



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI
NEGERI SIPIL GOLONGAN III**

**“OPTIMALISASI PENGENTASAN KAWASAN KUMUH
MELALUI PENYUSUNAN DOKUMEN PERENCANAAN DI
KOTA BUKITTINGGI”**

DISUSUN OLEH:

NAMA	: ZAKIAH FITRI
NIP	: 200101022025042001
JABATAN	: PENATA KELOLA BANGUNAN GEDUNG DAN KAWASAN PERMUKIMAN AHLI PERTAMA
INSTANSI	: DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KOTA BUKITTINGGI
KELAS/KELOMPOK	: 3
NO. ABSEN	: 29
ANGKATAN	: XXVIII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI**

JUDUL : Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh
melalui Penyusunan Dokumen
Perencanaan di Kota Bukittinggi

NAMA : ZAKIAH FITRI, ST
NIP : 200101022025042001
GOLONGAN : III.a
JABATAN : PENATA KELOLA BANGUNAN GEDUNG
DAN KAWASAN PERMUKIMAN AHLI
PERTAMA

INSTANSI : PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KELAS/KELOMPOK : A28/3
NO. PRESENSI : A28.03.29

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habitulasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Angkatan XXVIII yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Bukittinggi, Oktober 2025

Coach,

Mentor,

JERRY MARANTIKA, S.Psi
NIP. 19890712 201503 1 003

FAUZAN, ST
NIP. 19740525 2002212 1 006

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXVIII Tahun 2025

JUDUL : Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi

DISUSUN OLEH : ZAKIAH FITRI, ST
KELAS : A28
NO. PRESENSI : A28.03.29
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
JABATAN : PENATA KELOLA BANGUNAN GEDUNG DAN KAWASAN PERMUKIMAN AHLI PERTAMA

Dan telah mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor dan Coach/ Moderator.

COACH

PESERTA

JERRY MARANTIKA, S.Psi
NIP. 19890712 201503 1 003

ZAKIAH FITRI, ST
NIP. 20010102 202504 2 001

EVALUATOR

MENTOR

KHAIRURRIJAL, S.IP., M.Si
NIP. 19880414 200701 1 001

FAUZAN, ST
NIP. 19740525 2002212 1 006

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui
Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota
Bukittinggi

NAMA : ZAKIAH FITRI
NIP : 200101022025042001
GOLONGAN : III.a
JABATAN : PENATA KELOLA BANGUNAN GEDUNG DAN
KAWASAN PERMUKIMAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KELAS : A28
NO. PRESENSI : A28.03.29

Disahkan berdasarkan seminar aktualisasi yang dilaksanakan pada
tanggal 21 November tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber daya
Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

COACH

Bukittinggi, November 2025

EVALUATOR

JERRY MARANTIKA, S.Psi
NIP. 19890712 201503 1 003

KHAIRURRIJAL, S.IP., M.Si
NIP. 19880414 200701 1 001

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP. 19700304 199603 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi yang berjudul **“Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi”** guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXVIII pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi tahun 2025 dan merupakan hasil penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan serta perwujudan dari pelaksanaan nilai-nilai “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

Berbagai pihak yang telah berjasa dan terlibat dengan segala bentuk dukungan, bantuan, dan peran serta yang diberikan kepada penulis selama penyusunan Laporan Aktualisasi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terima kasih penulis ucapkan khususnya kepada:

1. Bapak Sarjayadi, SS selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran
2. Bapak Dedi Syafrizal, ST selaku Plt Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi
3. Bapak Khairurrijal, S.IP., M.Si selaku evaluator yang memberikan masukan, kritik dan saran
4. Bapak Jerry Marantika, S.Psi selaku coach yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami
5. Bapak Fauzan, ST selaku mentor dan Kepala Bidang Kawasan Permukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan memberi masukan kepada penulis
6. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Bukittinggi, November 2025

Peserta

ZAKIAH FITRI

NIP. 20010102 202504 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ...	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	4
A. Profil Instansi	4
B. Profil Peserta	7
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	9
A. Deskripsi Isu	9
B. Analisis Core Isu.....	14
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	16
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	19
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	19
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	20
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) .	42
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	43
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	48
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	50
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi	7
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penetapan Penyebab Isu Utama dengan Teknik USG	14
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi.....	19
Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	20
Tabel 4.3 Matriks Rekap Habitiasi.....	42
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu	43
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1	59
Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2	75
Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu Ke-3-4	83
Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-5	96
Lampiran 5. Output/Produk dari Kegiatan Aktualisasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki peran strategis sebagai pusat perdagangan, pariwisata, dan pendidikan. Dengan perkembangan kota yang dinamis, terjadi pula peningkatan kebutuhan akan hunian yang layak dan lingkungan permukiman yang sehat. Namun demikian, permasalahan permukiman kumuh masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan yang terarah, terencana, dan berkelanjutan.

Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan dan Permukiman Kumuh, kawasan kumuh adalah lingkungan permukiman yang tidak layak huni karena ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan dan prasarana, sarana, serta utilitas umum. Kawasan kumuh tidak hanya menjadi persoalan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

Kota Bukittinggi memiliki lima kawasan permukiman kumuh dengan total luas 64,78 hektar. Kawasan Tarok Dipo merupakan kawasan terluas dengan 31,50 hektar, kemudian Campago Ipuah 14,65 hektar, Tengah Puhun Tembok seluas 14,38 hektar, Barat Puhun Tembok 2,82 hektar, dan Timur Puhun Tembok seluas 1,43 hektar.

Namun sampai saat ini penyelesaian kawasan kumuh masih belum optimal karena perencanaan pengentasannya belum dilakukan secara maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pengentasan kawasan kumuh yang lebih terintegrasi berbasis data dan pemanfaatan teknologi informasi. Perencanaan yang baik menjadi fondasi utama dalam memastikan program pengentasan kawasan kumuh berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat gagasan **“Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi”** sebagai bagian dari aktualisasi nilai-nilai dasar ASN, khususnya nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) serta implementasi peran ASN dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari gagasan ini adalah agar peserta Pelatihan Dasar CPNS dapat mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki dalam merancang solusi terhadap isu strategis di lingkungan kerja, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas permukiman di Kota Bukittinggi melalui perencanaan pengentasan kawasan kumuh yang optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan isu “Belum optimalnya perencanaan pengentasan kawasan kumuh di wilayah Kota Bukittinggi.”
- b. Mampu merealisasikan solusi atas permasalahan “Belum optimalnya perencanaan pengentasan kawasan kumuh di wilayah Kota Bukittinggi” dengan mengedepankan nilai-nilai BerAKHLAK.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilakukan di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh serta para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan pengentasan kawasan kumuh di Kota Bukittinggi. Kegiatan aktualisasi yang dilakukan berupa penyusunan perencanaan pengentasan kawasan kumuh yang lebih optimal dan berbasis data. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 6 Oktober s/d 14 November 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. Adapun visi dan misi Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Visi:

Bukittinggi gemilang, berkeadilan dan berbudaya

2. Misi:

- a. Meningkatkan kualitas SDM Bukittinggi yang berdaya saing global, berakhlak dan berbudaya
- b. Membangun perekonomian masyarakat yang berkeadilan dengan mengembangkan ekonomi digital yang berbasis pada sektor unggulan pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan dan jasa.
- c. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan.
- d. Mengembangkan sistem perlindungan sosial berkeadilan.
- e. Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik.

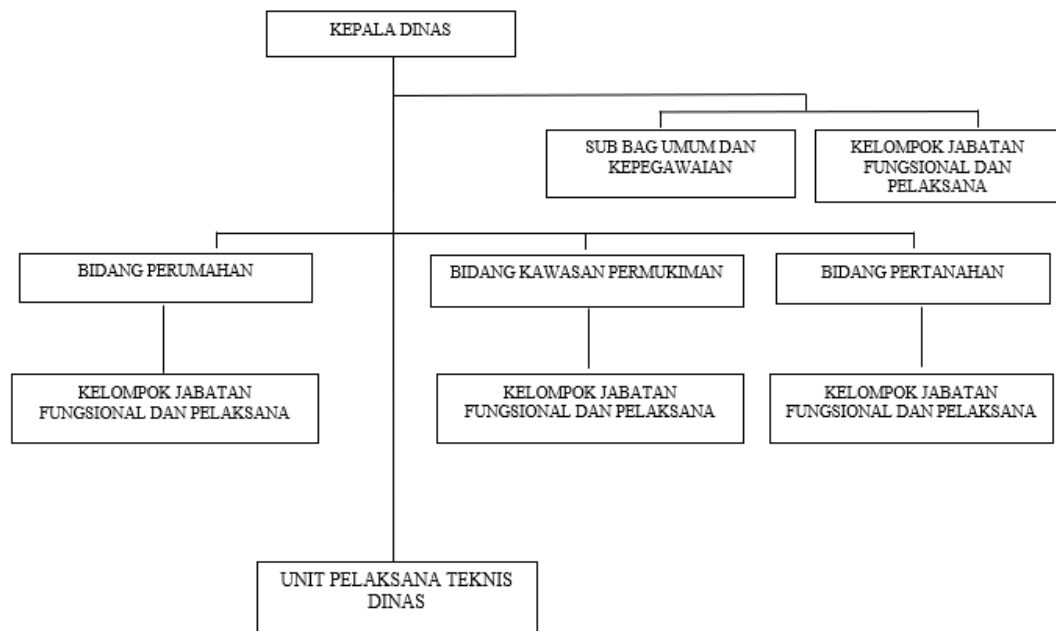
Secara umum Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas untuk mendukung kebijakan pimpinan daerah dalam rangka melindungi, melayani, memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagai berikut:

1. Perumusan rencana strategis, rencana kerja dan penetapan kinerja dinas
2. Perumusan kebijakan teknis, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perumahan dan Kawasan permukiman dan pertanahan
3. Pembinaan terhadap pendataan, perencanaan, penyediaan, pembiayaan, pemberdayaan, bantuan, pemantauan dan evaluasi rumah umum dan rumah swadaya
4. Pembinaan terhadap pendataan dan perencanaan pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh, pemanfaatan dan pengendalian Kawasan permukiman
5. Perencanaan, pelaksanaan, operasi dan pemeliharaan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum perumahan dan permukiman
6. Pembinaan pengawasan dan pengendalian kegiatan dan penggunaan anggaran bidang perumahan dan kawasan permukiman dan pertanahan

7. Pelaksanaan pembinaan, pengawsan dan pengendalian akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
8. Pelaksanaan koordinasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan evaluasi kebijakan di bidang perumahan dan Kawasan permukiman dan pertanahan
9. Pengkoordinasiaan kebijakan dengan unit kerja terkait dalam rangka pelaksanaan tugas
10. Pelaksanaan tugas kedinas lain yang diberikan oleh pimpinan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 30 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, struktur organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi yaitu:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri atas:
 - a. Sub bagian umum dan kepegawaian
 - b. Kelompok Jabatan fungsional dan pelaksana
3. Bidang Perumahan terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana
4. Bidang Kawasan Permukiman terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana
5. Bidang Pertanahan terdiri dari kelpompok jabatan fungsional dan pelaksana
6. UPTD



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi

B. Profil Peserta

Penjabaran profil peserta diklat dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, kompetensi, serta kesiapan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi perangkat daerah. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bukittinggi Nomor: 800.1.2.5/002-CPNSD/BKPSDM-2025 tahun 2025 tentang Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil berikut profil singkat peserta diklat Calon Pegawai Negeri Sipil tersebut, sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan penulis:

Nama : Zakiah Fitri, ST
NIP : 200101022025042001
Pendidikan : S-1 Teknik Sipil lulus tahun 2023
Golongan Ruang : III/a
Jabatan : Penata Kelola Bangunan Gedung Dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama
Unit Kerja : Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
Instansi : Pemerintah Kota Bukittinggi

Tugas Jabatan Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman yaitu melaksanakan Penatakelolaan Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman yang mencakup kegiatan perencanaan, pembinaan, penyelenggaraan bangunan gedung (termasuk gedung negara dan hijau), penyelenggaraan kawasan permukiman, penataan bangunan dan lingkungan, serta tanggap darurat, dengan tujuan untuk mengelola dan mengawasi bangunan serta permukiman agar sesuai dengan standar yang berlaku.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Laporan Aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi mengenai isu atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis selama menjalankan tugas sebagai Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi. Isu-isu yang dibahas oleh penulis berdasarkan identifikasi tersebut meliputi:

1. Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kota Bukittinggi

a. Data dan Fakta

Berdasarkan data, Kota Bukittinggi memiliki lima kawasan permukiman kumuh dengan total luas mencapai 64,78 hektar. Kawasan Tarok Dipo merupakan kawasan terluas dengan 31,50 hektar, kemudian Campago Ipuah seluas 14,65 hektar, Tengah Puhun Tembok seluas 14,38 hektar, Barat Puhun Tembok 2,82 hektar, dan Timur Puhun Tembok seluas 1,43 hektar. Permasalahan ini menjadi isu strategis yang harus segera ditindaklanjuti karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan kota yang berkelanjutan.

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Jika isu ini tidak segera diselesaikan, dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut, seperti rendahnya kualitas hidup akibat keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana dasar, serta meningkatnya risiko kesehatan dan keselamatan. Selain itu, pemerintah daerah juga akan terdampak karena kehilangan kepercayaan publik apabila tidak mampu menangani masalah ini secara serius dan berkelanjutan.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Isu ini memiliki kaitan erat dengan manajemen ASN dan upaya menuju Smart ASN. Manajemen ASN yang baik memastikan bahwa sumber daya manusia di pemerintahan memiliki kompetensi, integritas, dan komitmen tinggi dalam menjalankan program-program pembangunan, termasuk penanganan kawasan kumuh. Dengan sistem Smart ASN, yang memanfaatkan teknologi digital dan data secara optimal, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengentasan kumuh. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran, serta pemantauan progres yang real-time.

2. Belum Optimalnya Pemeliharaan Berkelanjutan Kawasan Permukiman di Kota Bukittinggi

a. Data dan Fakta

Belum optimalnya pemeliharaan berkelanjutan kawasan permukiman di Kota Bukittinggi tercermin dari minimnya realisasi program pemeliharaan infrastruktur dasar. Berdasarkan data pemeliharaan tahun 2024, tercatat bahwa kegiatan pemeliharaan jalan lingkungan di kawasan permukiman hanya dilakukan sepanjang 274,50 m dari 117.636,54 m total panjang jalan lingkungan dan pemeliharaan drainase lingkungan hanya mencakup 169,70 m dari 175.186,49 m total panjang drainase lingkungan. Permasalahan yang timbul seperti genangan air, kerusakan permukaan jalan, serta penurunan kualitas sanitasi lingkungan semestinya dapat diminimalkan melalui pemeliharaan rutin. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara kebutuhan infrastruktur di lapangan dengan alokasi anggaran serta perhatian dari pemerintah daerah.

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Jika isu ini tidak segera diselesaikan, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kerusakan jalan yang semakin parah, banjir akibat saluran drainase yang tidak

berfungsi baik, serta menurunnya kualitas lingkungan. Hal ini juga dapat mengganggu aktivitas ekonomi dan sosial warga. Selain itu, beban anggaran pemerintah akan meningkat di masa depan karena biaya perbaikan akan jauh lebih besar dibandingkan pemeliharaan rutin. Kondisi ini juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Isu ini mencerminkan perlunya penguatan dalam manajemen ASN, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi kinerja. ASN sebagai pelaksana kebijakan publik seharusnya mampu bekerja secara profesional, responsif, dan berbasis data. Isu ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kapasitas ASN dalam menerjemahkan kebutuhan masyarakat menjadi program yang tepat sasaran, serta dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan transparansi pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, manajemen ASN juga harus menekankan pentingnya penilaian kinerja berbasis hasil (outcome), bukan sekadar output, agar dampak nyata di masyarakat bisa tercapai secara berkelanjutan.

3. Kurangnya Ketersediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) di Kota Bukittinggi

a. Data dan Fakta

Ketersediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) di Kota Bukittinggi masih menghadapi tantangan, terutama pada infrastruktur jalan dan drainase lingkungan. Berdasarkan data, jalan lingkungan hanya sekitar 62,86% yang berada dalam kondisi baik, sementara 19,08% dalam kondisi sedang, dan 18,06% mengalami kerusakan. Sementara itu, drainase lingkungan menunjukkan 90,87% saluran drainase dalam kondisi baik, 8,62% sedang, dan hanya 0,52% yang rusak.

b. Dampak dan Parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Jalan rusak dan drainase buruk bisa memperlambat mobilitas warga, meningkatkan risiko kecelakaan, serta menyebabkan banjir dan genangan air. Pihak yang paling terdampak adalah warga permukiman dan pelaku usaha lokal yang bergantung pada akses jalan yang baik untuk distribusi barang dan jasa.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Manajemen ASN yang baik sangat penting dalam mengelola pembangunan dan pemeliharaan PSU. ASN yang profesional mampu merencanakan, mengawasi, dan menjalankan program pembangunan. Konsep Smart ASN dapat memanfaatkan data

real-time dan analisis data untuk memantau kondisi infrastruktur seperti jalan dan drainase secara cepat dan akurat.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan analisis isu menggunakan metode APKL, isu utama yang dipilih untuk diselesaikan adalah isu pertama, yaitu “Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kota Bukittinggi” Selanjutnya dilakukan identifikasi penyebab utama dari isu tersebut, dan ditemukan tiga penyebab utama sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran yang mempengaruhi efektivitas pengentasan kawasan kumuh
2. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mendukung program pengentasan kawasan kumuh
3. Belum adanya perencanaan dalam pengentasan kawasan kumuh

Tabel 3.1 Penetapan Penyebab Isu Utama dengan Teknik USG

No.	Penyebab Isu	U	S	G	Jumlah	Ranking
1.	Keterbatasan anggaran yang mempengaruhi efektivitas pengentasan kawasan kumuh	5	4	3	12	II
2.	Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mendukung program pengentasan kawasan kumuh	4	4	3	11	III
3.	Belum adanya perencanaan dalam pengentasan kawasan kumuh	4	5	4	13	I

Penentuan penyebab utama suatu isu dilakukan melalui analisis menggunakan teknik USG yang merupakan singkatan dari *Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth*.

Urgency mengukur seberapa mendesak isu tersebut untuk segera dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti. Pada penyebab perencanaan yang kurang optimal, diberikan nilai 4 karena kurang detailnya perencanaan menyebabkan program tidak berjalan sesuai target dan hasilnya kurang optimal dalam beberapa tahun terakhir.

Seriousness mengacu pada seberapa serius dampak dari isu tersebut jika tidak diatasi. Pada penyebab ini, nilai 5 diberikan karena kesalahan dalam perencanaan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, kegagalan program, dan berlanjutnya kondisi kumuh yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat

Growth mengukur seberapa besar kemungkinan isu tersebut memburuk jika tidak segera ditangani. Pada penyebab ini, nilai 4 diberikan karena tanpa perencanaan matang, kesalahan dalam pelaksanaan program akan terus terjadi sehingga kawasan kumuh berpotensi tetap ada dan semakin berkembang.

Berdasarkan analisis USG tersebut, dapat disimpulkan bahwa akar penyebab utama dari isu “Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh di Kota Bukittinggi” adalah perencanaan yang kurang optimal, yang harus segera diperbaiki agar program pengentasan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Menyelesaikan permasalahan kawasan kumuh memerlukan adanya penyampaian informasi dan strategi perencanaan yang terstruktur, tepat sasaran, serta mudah dipahami oleh seluruh *stakeholder*, baik masyarakat maupun instansi terkait. Gagasan untuk penyelesaian isu ini adalah “Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi” berdasarkan kondisi eksisting permukiman dan wilayah kumuh yang masih terdapat di beberapa titik di Kota Bukittinggi. Gagasan pemecahan masalah ini telah didiskusikan bersama mentor di unit kerja sebagai langkah strategis dalam mendukung perwujudan kawasan permukiman yang layak huni, sehat, dan tertata. Permasalahan kawasan kumuh tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, namun juga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Optimalisasi pengentasan kawasan kumuh ini dilakukan dengan menyusun perencanaan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh instansi terkait. Data tersebut akan mencakup lokasi dan luas kawasan kumuh, tingkat kekumuhan, profil sosial ekonomi masyarakat dan rencana penanganan sesuai tipologi dan karakteristik wilayah. Dengan adanya perencanaan berbasis data digital yang akurat dan terupdate, maka proses pengambilan keputusan, penganggaran, serta

pelaksanaan program pengentasan kawasan kumuh akan menjadi lebih efektif, efisien, dan terukur.

Gagasan kreatif ini merupakan wujud dari penerapan peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, penyedia layanan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Selain itu, gagasan ini sejalan dengan materi pembelajaran Smart ASN yang menekankan pentingnya menjadi ASN yang spesifik dalam merancang kegiatan, terukur dalam setiap proses perencanaan, *achievable* dalam mencapai target, relevan terhadap permasalahan yang ada dan tepat waktu dalam pelaksanaan tugas. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi
 - a. Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor
 - b. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi
 - c. Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kawasan kumuh di Kota Bukittinggi sebagai dasar perencanaan
 - a. Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengelompokkan data

3. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh
 - a. Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan.
 - b. Menentukan prioritas penanganan
 - c. Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh.
4. Menyusun dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh
 - a. Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan
 - b. Menyusun konsep dan strategi
 - c. Menyusun dokumen perencanaan lengkap
5. Mengevaluasi dan melaporkan hasil dokumen perencanaan
 - a. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat
 - b. Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor
 - c. Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Kota Bukittinggi dapat lebih cepat dan tepat dalam menangani permasalahan kawasan kumuh, serta mewujudkan kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh warganya.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan aktualisasi yang telah terlaksana:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Oktober				November	
		I	II	III	IV	I	II
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi						
2	Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kawasan kumuh di Kota Bukittinggi sebagai dasar perencanaan						
3	Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh						
4	Menyusun dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh secara sederhana dan terarah						
5	Mengevaluasi dan melaporkan hasil dokumen perencanaan						

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi
Identifikasi Isu	: 1. Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kota Bukittinggi 2. Belum Optimalnya Pemeliharaan Berkelanjutan Kawasan Permukiman di Kota Bukittinggi 3. Kurangnya Ketersediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) di Kota Bukittinggi
Isu yang diangkat	: Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kota Bukittinggi
Gagasan Pemecahan Isu	: Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi

Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi	1. Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	Tersedianya bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan), saya memberikan pelayanan terbaik dengan menyiapkan bahan konsultasi yang detail sehingga mudah dipahami dan memudahkan mentor untuk memberikan masukan yang lebih efektif dan bermanfaat	Rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi), saya menyusun bahan konsultasi berdasarkan data dan fakta serta bisa saya pertanggungjawabkan 3. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya mempelajari bahan dengan matang untuk mencerminkan kompetensi dalam kegiatan aktualisasi 4. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif), saya menyusun bahan dengan rapi dan detail sehingga menciptakan komunikasi yang efektif bersama mentor				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				5. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah), saya bekerja sama dengan mentor agar laporan yang saya buat mencerminkan tujuan instansi				
		2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya catatan arahan dan bimbingan pelaksanaan aktualisasi	1. Akuntabel (Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan), saya melaporkan rencana pelaksanaan aktualisasi secara transparan kepada mentor dan mencatat setiap hasil konsultasi sebagai bukti akuntabilitas 2. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya menggali ilmu dan wawasan baru dari hasil konsultasi, memperbaiki rencana berdasarkan masukan yang membangun	Mentor	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya), saya menjalin komunikasi yang baik dengan mentor selama proses konsultasi 4. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan), saya menerima masukan dan kritik dengan terbuka, serta bersedia melakukan perbaikan rencana pelaksanaan aktualisasi agar lebih efektif dan relevan 5. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi), saya aktif berdiskusi, meminta saran, dan bekerja sama dengan mentor				
		3. Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya dan persetujuan pelaksanaan aktualisasi	1. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya memastikan rencana	Mentor	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				aktualisasi berjalan sesuai arahan dan menghadirkan solusi yang benar-benar berdampak 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi), saya mempertanggungjawabkan setiap langkah yang saya ambil berdasarkan persetujuan tersebut 3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya meminta masukan dan validasi dari mentor guna meningkatkan kualitas rencana 4. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya), saya meminta masukan dan validasi dari mentor guna meningkatkan kualitas rencana saya				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				5. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara), saya patuh terhadap arahan mentor sebagai bentuk loyalitas dan berkomitmen menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai instansi 6. Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama), saya melibatkan mentor dalam perencanaan dan pelaksanaan aktualisasi				
2	Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kawasan kumuh di Kota Bukittinggi sebagai dasar perencanaan	1. Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi	Tersedianya dokumen dan literatur pendukung terkait kawasan kumuh	1. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi), saya mencatat dan menyimpan semua sumber referensi yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan 2. Loyal (Menjaga kerahasiaan jabatan dan negara),	Rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				saya melaksanakan tugas secara konsisten dan melakukan telaah secara serius 3. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi), saya bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki data dan referensi penting terkait kawasan kumuh				
		2. Mengumpulkan data	Tersedianya data terkait kondisi kawasan kumuh	1. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan kebutuhan masyarakat 2. Akuntabel (Memanfaatkan aset negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien), saya mencatat dan menyimpan data dengan cermat agar dapat dipertanggungjawabkan		Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan mencatat dan mengelola data 4. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya), saya bersikap sopan dan menghargai berbagai pihak saat proses pengumpulan data 5. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah), saya bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh data yang lengkap				
		3. Mengelompokkan data	Tersedianya klasifikasi data	1. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya menggunakan kemampuan analisis untuk mengolah dan menyajikan data secara sistematis	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan), saya menyesuaikan penyajian data sesuai kebutuhan 3. Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama), saya melibatkan berbagai pihak dan rekan kerja dalam proses validasi dan penyempurnaan data				
3	Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh	1. Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan	Tersedianya catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan	1. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya memastikan identifikasi permasalahan mencerminkan kondisi riil yang dihadapi masyarakat 2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya menggunakan kemampuan analisis untuk menggali akar masalah	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Loyal (Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD 1945, setia pada NKRI serta pemerintahan yang sah), saya berkomitmen menyelesaikan analisis sesuai target dan standar yang ditetapkan 4. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan), saya menyesuaikan metode analisis sesuai karakteristik data dan dinamika lapangan				
		2. Menentukan prioritas penanganan	Tersedianya daftar prioritas penanganan kawasan kumuh	1. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya menyusun prioritas dengan mengedepankan kebutuhan paling mendesak masyarakat 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi), saya menetapkan berdasarkan kriteria dan indikator yang jelas	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya menggunakan metode penilaian yang sesuai untuk menentukan penanganan 4. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya), saya menghargai pandangan semua pihak dalam menentukan prioritas 5. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah), saya berdiskusi dalam penentuan prioritas untuk kesepakatan bersama				
		3. Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh	Tersedianya catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh	1. Akuntabel (Memanfaatkan aset negara bertanggung jawab, efektif, dan efisien), saya memastikan seluruh informasi dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan sumber yang valid	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya mengintegrasikan pengetahuan teknis dan regulasi dalam merumuskan kondisi kawasan kumuh 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara), saya berkomitmen merumuskan kondisi kawasan kumuh 4. Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama), saya bekerja bersama untuk mendapatkan gambaran kawasan kumuh yang menyeluruh dan akurat				
4	Menyusun dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh	1. Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan	Tersedianya dokumen berisi latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan	1. Berorientasi Pelayanan , (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya merumuskan latar belakang, maksud, dan tujuan dengan fokus pada dampaknya	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2. Akuntabel (tanggung jawab dan integritas), saya menyusun rumusan perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan 3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya menerapkan pengetahuan dan keahlian dalam agar hasilnya berkualitas dan tepat sasaran 4. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif), saya membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja agar disepakati bersama 5. Loyal (Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD 1945, setia pada NKRI serta pemerintahan yang sah), saya memastikan bahwa rumusan latar belakang, maksud, dan tujuan perencanaan selaras dengan kebijakan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				6. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi), saya melibatkan berbagai pihak agar perencanaan bersifat inklusif dan komprehensif				
		2. Menyusun konsep dan strategi	Tersedianya dokumen berisi konsep dan strategi	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan), saya menyusun konsep dan strategi berfokus peningkatan kualitas masyarakat 2. Akuntabel (Memanfaatkan aset negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien), saya memastikan setiap konsep dan strategi dapat dipertanggungjawabkan 3. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya mengembangkan konsep dan strategi berdasarkan pengetahuan dan analisis	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				4. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif), saya membina hubungan kerja yang baik agar suasana kondusif dan saling menghargai 5. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara), saya mendukung kebijakan instansi dengan menyusun strategi yang sejalan dengan visi, misi dan arah pembangunan 6. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan), saya menyesuaikan konsep dan strategi dengan perubahan tantangan dan regulasi 7. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah), saya melibatkan berbagai pihak agar strategi yang disusun bersifat partisipatif dan mampu menjawab kebutuhan bersama				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3. Menyusun dokumen perencanaan lengkap	Tersedianya dokumen rencana lengkap	1. Berorientasi Pelayanan (Melakukan perbaikan tiada henti), saya menyusun dokumen perencanaan berorientasi pada peningkatan manfaat bagi masyarakat 2. Akuntabel (Memanfaatkan aset negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien), saya memastikan seluruh isi dokumen perencanaan dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan data, regulasi, dan analisis yang valid 3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menyusun dokumen agar sesuai dengan standar yang berlaku 4. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif), saya menjaga koordinasi dan komunikasi yang baik	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				5. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara), saya berdedikasi sebagai wujud dukungan terhadap kebijakan dan tujuan instansi 6. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas), saya menyesuaikan dokumen dengan perkembangan kebijakan, kondisi aktual, dan kebutuhan masa depan 7. Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama), saya melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan dokumen bersifat inklusif dan komprehensif				
5	Mengevaluasi dan melaporkan hasil dokumen perencanaan	1. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat	Tersedianya dokumentasi konsultasi dengan mentor	1. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat), saya berkonsultasi dengan mentor untuk memastikan	Mentor	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				dokumen yang disusun mampu memberikan hasil yang bermanfaat bagi kepentingan publik 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi), saya berkonsultasi kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab atas dokumen yang saya kerjakan 3. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya mempelajari masukan dari mentor untuk meningkatkan kualitas dokumen dan kemampuan teknis saya dalam menyusunnya 4. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya),				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				saya membangun komunikasi dan saling menghargai selama proses konsultasi berlangsung 5. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan negara), saya menaati arahan dan kebijakan yang disampaikan oleh mentor sebagai representasi dari pimpinan 6. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah), saya melibatkan mentor untuk memastikan dokumen perencanaan disusun secara partisipatif dan menyeluruh				
		2. Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor	Tersedianya catatan masukan dari mentor	1. Berorientasi Pelayanan (Melakukan perbaikan tiada henti), saya memperbaiki dokumen dengan tujuan agar hasil akhir dapat memberikan manfaat bagi masyarakat	Mentor	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				2. Akuntabel (Memanfaatkan aset negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien), saya memastikan setiap perbaikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai masukan, serta menyampaikan pembaruan secara transparan kepada mentor 3. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah), saya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui evaluasi dan perbaikan dokumen berdasarkan arahan mentor 4. Loyal (Menjaga kerahasiaan jabatan dan negara), saya menjalankan perbaikan dokumen sesuai dengan arahan dan kebijakan yang disampaikan mentor				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				5. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan), saya menyesuaikan dokumen dengan cepat dan tepat sesuai masukan untuk menghadapi perubahan kebutuhan dan arahan dari mentor				
		3. Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja	Tersedianya dokumentasi kegiatan pemaparan dan hasil evaluasi dokumen perencanaan	1. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi), saya memaparkan hasil evaluasi secara transparan dan bertanggung jawab, serta siap menerima masukan dari mentor dan rekan kerja 2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik), saya menggunakan kemampuan analisis dan komunikasi yang baik untuk menyampaikan hasil evaluasi secara jelas dan tepat	Mentor, rekan kerja	Tidak		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak – pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				3. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif), saya menjaga suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai saat menyampaikan dokumen kepada mentor dan rekan kerja 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas), saya merespons pertanyaan dan masukan dari mentor dan rekan kerja dengan sikap terbuka dan fleksibel 5. Kolaboratif (Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama), saya berdiskusi aktif bersama mentor dan rekan kerja untuk memperbaiki dan menyempurnakan dokumen rencana secara bersama-sama				

C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Rekapitulasi realisasi habitiasi NND PNS (BerAKHLAK) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks Rekap Habitiasi

No .	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Ranca- ngan	Real- sasi	Ranca- ngan	Real- sasi	Ranca- ngan	Real- sasi	Ranca- ngan	Real- sasi	Ranca- ngan	Real- sasi	Ranca- ngan	Real- sasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	7	10
2	Akuntabel	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	12	13
3	Kompeten	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	12	14
4	Harmonis	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	9	10
5	Loyal	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	9	9
6	Adaptif	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	10	7
7	Kolaboratif	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	11	13
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70	76

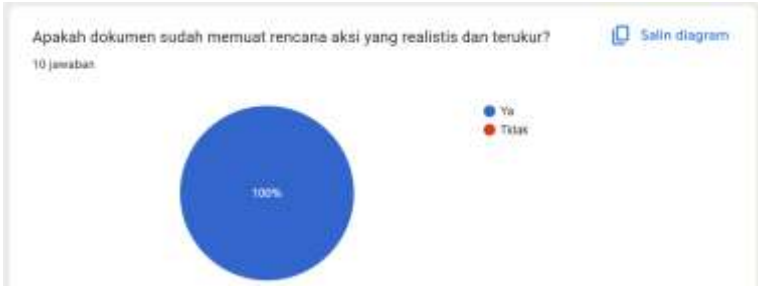
D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

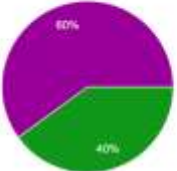
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1	Ketersediaan Dokumen Perencanaan: Belum tersedia dokumen perencanaan yang terstruktur sebagai acuan pengentasan kawasan kumuh. Data masih tersebar di berbagai sumber dan belum terintegrasi	Ketersediaan Dokumen Perencanaan: Tersusunnya dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi instansi dalam menentukan prioritas penanganan. Dokumen berisi sebanyak 41 halaman dengan rincian sebagai berikut: Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta landasan hukum yang menjadi dasar pelaksanaan. Pada bagian ini dijelaskan alasan pentingnya penanganan kawasan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi, tujuan yang ingin dicapai serta regulasi yang menjadi rujukan. Bab II menjabarkan profil permukiman kumuh, yang meliputi lokasi serta gambaran umum kondisi kawasan kumuh. Pada bagian ini diuraikan persebaran kawasan kumuh, karakteristik lingkungan, serta tingkat kekumuhan di setiap lokasi

No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
		Bab III memaparkan konsep dan strategi penanganan permukiman kumuh yang diterapkan pada beberapa kawasan prioritas. Kawasan tersebut meliputi Campago Ipuh, Tarok Dipo, Tengah Puhun Tembok, Timur Puhun Tembok, dan Barat Puhun Tembok. Masing-masing kawasan dijelaskan mengenai kondisi eksistingnya, isu-isu utama yang dihadapi, serta strategi peningkatan kualitas yang dirancang sesuai kebutuhan. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta rekomendasi tindak lanjut. Masing-masing kawasan dijelaskan mengenai kondisi eksistingnya, isu-isu utama yang dihadapi, serta strategi peningkatan kualitas yang dirancang sesuai kebutuhan. Data: Adanya dokumen rencana seperti terlihat pada lampiran 5
2	Efisiensi Program Pengentasan: Penanganan kawasan kumuh cenderung reaktif dan tidak berkelanjutan karena tidak adanya prioritas yang jelas	Efisiensi Program Pengentasan: Setelah aktualisasi, program pengentasan dapat disusun secara bertahap, terukur, dan sesuai prioritas kawasan berdasarkan tingkat kekumuhan yang telah dianalisis Data: Hasil analisis evaluasi menggunakan google form

No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
		1. Se jauh mana dokumen perencanaan memuat strategi yang jelas untuk pengentasan kawasan kumuh? Dari pertanyaan tersebut, 30% menilai strategi sangat jelas dan 70% menilai strategi jelas  Sejauh mana dokumen perencanaan yang disusun memuat strategi yang jelas untuk pengentasan kawasan kumuh? Salin diagram 10 jawaban ● Sangat tidak jelas ● Tidak jelas ● Cukup jelas ● Jelas ● Sangat jelas 2. Apakah dokumen sudah memuat rencana aksi yang realistis dan terukur? Dari pertanyaan tersebut, 100% responden menjawab Ya  Apakah dokumen sudah memuat rencana aksi yang realistis dan terukur? Salin diagram 10 jawaban ● Ya ● Tidak

No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
		3. Seberapa lengkap informasi dan data pendukung yang disertakan dalam dokumen perencanaan? Dari pertanyaan tersebut 20% menilai cukup, 30% menilai lengkap dan 50% menilai sangat lengkap  4. Sejauh mana dokumen perencanaan dapat digunakan sebagai panduan implementasi kegiatan di lapangan? Dari pertanyaan tersebut 10% menilai cukup, 30% menilai bisa digunakan dan 60% menilai sangat bisa digunakan 

No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
		5. Bagaimana kualitas penyajian dokumen (struktur, bahasa, dan kemudahan dipahami)? Dari pertanyaan tersebut, 40% menilai baik dan 60% menilai sangat baik Bagaimana kualitas penyajian dokumen (struktur, bahasa, dan kemudahan dipahami)? 10 jawaban  Sangat buruk Buruk Cukup Baik Sangat baik Salin diagram

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Berikut adalah manfaat dari terselesaikannya core isu "Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi " bagi berbagai pihak:

1. Bagi Penulis

a. Pengembangan Kompetensi Profesional

Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun dokumen perencanaan yang berbasis data serta memahami proses koordinasi antarbidang dalam perencanaan kawasan permukiman.

b. Pemecahan Masalah Nyata

Penulis mampu mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang konkret dan aplikatif untuk mendukung pengentasan kawasan kumuh.

c. Peningkatan Integritas dan Akuntabilitas

Proses penyusunan dilakukan dengan prinsip transparansi dan tanggung jawab terhadap data dan kebijakan instansi.

2. Bagi Instansi (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi)

a. Tersedianya Dokumen Teknis yang Terpadu

Dokumen hasil aktualisasi dapat menjadi dasar perencanaan kegiatan fisik dan nonfisik di tahun anggaran berikutnya

b. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Perencanaan menjadi lebih terarah, mengurangi duplikasi kegiatan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan

c. Peningkatan Kualitas Layanan Publik

Masyarakat memperoleh manfaat dari program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

3. Bagi Stakeholders

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat memperoleh akses terhadap informasi kondisi lingkungannya serta kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan dan penanganan kawasan kumuh

b. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah mendapatkan instrumen perencanaan yang komprehensif dan dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pengentasan kumuh lintas perangkat daerah serta meningkatkan capaian target

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Berikut adalah rencana tindak lanjut hasil aktualisasi dengan core isu Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi:

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

N o	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Para pihak yang terlibat	Sum ber dana	Keterangan
1	Sosialisasi hasil dokumen perencanaan kepada instansi terkait dan masyarakat di kawasan sasaran	Notulen rapat dan dokumentasi sosialisasi	1 minggu	Dinas Perkim, kelurahan, masyarakat kawasan kumuh	-	
2	Pengusulan program fisik prioritas berdasarkan dokumen perencanaan ke dalam Rencana Kerja Dinas	Draft usulan kegiatan tahun berikutnya	2 minggu	Bidang perencanaan Dinas Perkim	-	Dimasukkan dalam RKPD dan Renja SKPD
3	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengentasan kumuh	Laporan hasil monitoring dan rekomendasi tindak lanjut	Setiap triwulan	Tim teknis bidang kawasan permukiman	-	Monitoring dilakukan secara periodik untuk menjaga keberlanjutan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktualisasi/ Habitulasi Mata Pelatihan

a. Kegiatan 1

Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) Berorientasi Pelayanan, saya memahami arahan dan masukan mentor agar hasil kegiatan dapat memberikan manfaat optimal
- 2) Akuntabel, saya mencatat dan menindaklanjuti rekomendasi mentor dengan penuh tanggung jawab
- 3) Kompeten, saya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan melalui bimbingan mentor
- 4) Harmonis, saya menjalin komunikasi yang sopan dan saling menghargai dengan mentor selama proses konsultasi
- 5) Loyal, saya melaksanakan arahan mentor dengan komitmen demi mendukung tujuan instansi
- 6) Adaptif, saya menyesuaikan diri terhadap saran dan metode yang diberikan oleh mentor
- 7) Kolaboratif, saya menjalin kerja sama dan terbuka terhadap umpan balik mentor untuk mencapai hasil terbaik

b. Kegiatan 2

Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kawasan kumuh di Kota Bukittinggi sebagai dasar perencanaan. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) Berorientasi Pelayanan, saya mengumpulkan data akurat agar perencanaan menjawab kebutuhan masyarakat
- 2) Akuntabel, saya mencatat sumber data secara sistematis dan transparan sebagai bentuk tanggung jawab
- 3) Kompeten, saya menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dengan kemampuan yang saya punya
- 4) Harmonis, saya menjalin komunikasi dengan rekan kerja secara sopan dan menghargai
- 5) Loyal, saya melaksanakan tugas secara konsisten dan melakukan telaah secara serius
- 6) Adaptif, saya menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan kondisi lapangan yang dinamis
- 7) Kolaboratif, saya bekerja sama dengan rekan kerja dalam memperoleh data yang lengkap dan valid

c. Kegiatan 3

Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) Berorientasi Pelayanan, saya menganalisis data untuk menghasilkan rekomendasi bermanfaat bagi masyarakat

- 2) Akuntabel, saya menyusun hasil analisis secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- 3) Kompeten, saya menggunakan kemampuan teknis dan analisis data yang tepat
- 4) Harmonis, saya berdiskusi dengan tim secara terbuka dan menghargai setiap pendapat
- 5) Loyal, saya menjaga integritas hasil analisis agar sesuai dengan kebijakan dan arah instansi
- 6) Adaptif, saya menyesuaikan pendekatan analisis dengan data dan kondisi yang berkembang
- 7) Kolaboratif, saya bekerja sama dengan rekan kerja dalam menelaah dan menginterpretasikan hasil data

d. Kegiatan 4

Menyusun dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh.

Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) Berorientasi Pelayanan, saya menyusun dokumen perencanaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 2) Akuntabel, saya menyusun setiap bagian dokumen dengan dasar data dan bukti yang jelas
- 3) Kompeten, saya menerapkan kemampuan teknis dalam penyusunan dokumen perencanaan

- 4) Harmonis, saya berkoordinasi secara baik dengan berbagai pihak selama penyusunan dokumen
- 5) Loyal, saya memastikan dokumen perencanaan selaras dengan visi, misi, dan kebijakan instansi
- 6) Adaptif, saya menyesuaikan format dan isi dokumen dengan regulasi dan kebutuhan terkini
- 7) Kolaboratif, saya melibatkan berbagai pihak untuk memastikan dokumen bersifat inklusif dan komprehensif

e. Kegiatan 5

Mengevaluasi dan melaporkan hasil dokumen perencanaan. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) Berorientasi Pelayanan, saya menyampaikan laporan dengan jelas agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang bermanfaat
- 2) Akuntabel, saya melaporkan hasil kerja secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan
- 3) Kompeten, saya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan saya melalui evaluasi dan perbaikan dokumen berdasarkan arahan mentor dan rekan kerja
- 4) Harmonis, saya menyampaikan laporan dengan cara menghargai setiap pihak yang terlibat
- 5) Loyal, saya menjaga nama baik instansi dengan memberikan hasil kerja terbaik

- 6) Adaptif, saya menyesuaikan dokumen dengan cepat dan tepat sesuai masukan untuk menghadapi perubahan kebutuhan
- 7) Kolaboratif, saya melibatkan mentor dan rekan kerja dalam proses penyampaian laporan untuk mendapatkan masukan dan perbaikan

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Adapun gagasan kreatif penyelesaian Core isu “Belum Optimalnya Pengentasan Kawasan Kumuh di Kota Bukittinggi” adalah “Optimalisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi”

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan penyusunan dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh di Kota Bukittinggi, data dan informasi mengenai kondisi kawasan kumuh yang sebelumnya tersebar kini telah tersusun secara sistematis dan terintegrasi dalam satu dokumen perencanaan yang mudah diakses. Melalui dokumen ini, informasi penting seperti lokasi, luas kawasan, tingkat kekumuhan, dan rencana penanganan dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh pihak yang terlibat dalam upaya pengentasan kawasan kumuh.

Dengan adanya dokumen perencanaan yang terstruktur dan berbasis data, proses pengambilan keputusan dalam menentukan program prioritas menjadi lebih efektif dan efisien. Staf Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dapat lebih fokus dalam melaksanakan perencanaan teknis dan koordinasi lapangan tanpa terbebani oleh keterbatasan data dan informasi yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, dokumen ini juga mempermudah koordinasi antarbidang serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan kegiatan pengentasan kawasan kumuh secara berkelanjutan

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Diharapkan kepada penyelenggara Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil agar ke depannya dapat terus memberikan pendampingan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada peserta selama proses habituasi, terutama dalam tahap penyusunan laporan aktualisasi. Kegiatan koordinasi seperti zoom meeting atau pertemuan daring secara berkala diharapkan tetap dilakukan untuk meninjau perkembangan pelaksanaan aktualisasi di lapangan, memberikan umpan balik, serta memastikan seluruh peserta mampu mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN dengan baik.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan Pelatihan Dasar CPNS, baik dalam bentuk pembimbingan teknis, penyediaan data, maupun fasilitas pendukung pelaksanaan aktualisasi. Dukungan tersebut sangat penting agar peserta dapat mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi profesional, serta menghasilkan inovasi yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam bidang penataan dan pengentasan kawasan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 30 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

PermenPANRB Nomor 83 TAHUN 2021 tentang Jabatan Fungsional Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman

UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	6 Oktober 2025 - 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor 2. Tersedianya catatan arahan dan bimbingan pelaksanaan aktualisasi 3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan: saya memberikan pelayanan terbaik dengan menyiapkan bahan konsultasi yang detail sehingga mudah dipahami dan memudahkan mentor untuk memberikan masukan yang lebih efektif dan bermanfaat Akuntabel: saya menyusun bahan konsultasi berdasarkan data dan fakta serta bisa saya pertanggungjawabkan Kompeten: saya mempelajari bahan dengan matang untuk mencerminkan kompetensi dalam kegiatan aktualisasi Harmonis: saya menyusun bahan dengan rapi dan detail sehingga menciptakan komunikasi yang efektif Kolaboratif: saya bekerja sama dengan mentor agar laporan yang saya buat mencerminkan tujuan instansi b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Akuntabel: saya melaporkan rencana pelaksanaan aktualisasi secara transparan kepada mentor dan mencatat setiap hasil konsultasi sebagai bukti akuntabilitas

	Kompeten: saya menggali ilmu dan wawasan baru dari hasil konsultasi, serta terus memperbaiki rencana berdasarkan masukan yang membangun Harmonis: saya menjalin komunikasi yang baik dengan mentor selama proses konsultasi Adaptif: saya menerima masukan dan kritik dengan terbuka, serta bersedia melakukan perbaikan rencana pelaksanaan aktualisasi agar lebih efektif dan relevan Kolaboratif: saya aktif berdiskusi, meminta saran, dan bekerja sama dengan mentor c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Berorientasi Pelayanan: saya memastikan rencana aktualisasi berjalan sesuai arahan dan menghadirkan solusi yang benar-benar berdampak Akuntabel: saya mempertanggungjawabkan setiap langkah yang saya ambil berdasarkan persetujuan tersebut Kompeten: saya meminta masukan dan validasi dari mentor guna meningkatkan kualitas rencana saya Harmonis: saya menjaga komunikasi dan menghargai pendapat mentor dalam proses meminta persetujuan Loyal: saya patuh terhadap arahan mentor sebagai bentuk loyalitas dan berkomitmen menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai instansi Kolaboratif: saya melibatkan mentor dalam perencanaan dan pelaksanaan aktualisasi
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Saya menyusun bahan konsultasi dalam bentuk dokumen yang rapi, terstruktur, dan detail yang mencakup rencana pelaksanaan aktualisasi, jadwal kegiatan serta indikator capaian dengan tujuan aktualisasi agar mudah dipahami oleh mentor. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Draft Dokumen Konsultasi: rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan indikator capaian

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Saya menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada mentor melalui pemaparan jadwal kegiatan aktualisasi. Dalam proses konsultasi ini, dilakukan diskusi aktif untuk mendapatkan berbagai masukan, koreksi, dan rekomendasi penyempurnaan terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Notulen Pertemuan: Catatan hasil pertemuan yang mencakup masukan, saran, dan rekomendasi dari mentor c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Saya menyusun surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi sebagai dokumen resmi pengajuan kepada mentor. Surat ini berfungsi sebagai dasar formal untuk mendapatkan pengesahan atau persetujuan mentor terhadap kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Surat Persetujuan: Surat yang telah diketik dan diajukan kepada mentor, kemudian ditandatangani sebagai bentuk persetujuan atas rencana pelaksanaan aktualisasi
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Saya merancang dokumen konsultasi yang mencakup rencana pelaksanaan aktualisasi, jadwal (timeline) kegiatan, serta indikator keberhasilan. Seluruh informasi disusun secara sistematis dan logis agar mudah dipahami. Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumen konsultasi yang rapi, terstruktur, dan detail. Dokumen mencerminkan pemahaman terhadap isu yang diangkat, memiliki susunan logis, dan menunjukkan kesiapan dalam pelaksanaan aktualisasi. Kualitas tampilan dan isi dokumen juga mendukung keberhasilan dalam proses konsultasi dengan mentor.

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi Saya menyampaikan rencana aktualisasi kepada mentor melalui pertemuan langsung. Proses konsultasi dilakukan dengan menjelaskan isi dokumen rencana, menjawab pertanyaan mentor, serta menerima masukan secara aktif. Diskusi bersifat dua arah untuk memastikan rencana sesuai dengan kebutuhan unit kerja dan layak untuk dilaksanakan. Hasil diskusi dicatat secara lengkap dalam notulen atau catatan pribadi untuk kemudian dijadikan bahan revisi Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa catatan hasil konsultasi yang memuat masukan dan saran dari mentor secara jelas dan lengkap serta berfungsi sebagai alat kontrol dalam merevisi rencana pelaksanaan aktualisasi c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Saya mengajukan surat permohonan persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan secara sopan, melalui tatap muka langsung. Setelah diverifikasi, mentor memberikan persetujuan melalui tanda tangan pada surat atau dokumen yang diajukan. Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan adalah surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani mentor yang menunjukkan bahwa rencana telah memenuhi standar kelayakan dan dapat dijalankan di unit kerja. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan apabila dikaitkan dengan visi misi “Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan” adalah sebagai berikut:

	1) Mendukung perencanaan yang terarah dan selaras dengan misi instansi: penyusunan bahan konsultasi yang terstruktur membantu menyesuaikan program aktualisasi dengan misi organisasi, yaitu membangun sarana dan prasarana secara terpadu dan inklusif 2) Mengintegrasikan masukan profesional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan aktualisasi: melalui konsultasi terdapat masukan dari mentor dalam menyempurnakan dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh 3) Memastikan kegiatan telah tervalidasi secara kelembagaan: persetujuan dari mentor menjadi bentuk pengesahan bahwa kegiatan telah memenuhi standar dan mendukung tujuan instansi. Kegiatan yang telah disetujui dipastikan mengandung unsur keterpaduan, berwawasan lingkungan, dan menjunjung inklusivitas sehingga tepat sasaran
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pada pelayanan, bahan konsultasi disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini menyebabkan rencana menjadi tidak relevan dan gagal menjawab persoalan utama Akuntabel: tanpa akuntabilitas dokumen disusun asal-asalan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan isinya sehingga menyulitkan proses validasi oleh mentor Kompeten: kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana yang baik, menyebabkan kualitas bahan konsultasi rendah Harmonis: kurangnya harmonisasi dalam penyusunan bahan menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana yang diajukan dengan tujuan instansi, yang bisa menimbulkan konflik atau kebingungan. Kolaboratif: tanpa melibatkan pihak-pihak yang relevan, bahan konsultasi tidak mencerminkan kebutuhan lintas sektor, sehingga solusinya kurang komprehensif b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi

	Akuntabel: kurangnya akuntabilitas membuat proses diskusi tidak terdokumentasi dan tanggung jawab tidak jelas Kompeten: tanpa kompetensi, saya bisa gagal menjelaskan isi rencana atau menanggapi pertanyaan mentor dengan tepat Harmonis: konsultasi yang tidak dilandasi hubungan yang harmonis menghambat komunikasi dua arah dan menurunkan kualitas diskusi Adaptif: ketidakmampuan untuk menerima dan menyesuaikan rencana menghasilkan rencana yang kaku, tidak responsif, dan sulit diaplikasikan di lapangan Kolaboratif: tanpa kolaborasi konsultasi berubah menjadi penyampaian sepihak. Akibatnya, masukan yang diberikan tidak terintegrasi dalam perencanaan, dan mentor merasa tidak dilibatkan secara maksimal c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, maka persetujuan hanya dianggap sebagai tanda tangan administratif, tanpa memastikan rencana tersebut benar-benar berdampak pada masyarakat. Akuntabel: jika tidak disertai dengan informasi yang lengkap, transparan, dan jujur menimbulkan salah pengambilan keputusan oleh mentor dan menyulitkan pelaksanaan Kompeten: jika tidak kompeten saya tidak bisa menjelaskan secara menyeluruh isi rencana dan membuat mentor ragu bahkan bisa menolak menandatangani dokumen Harmonis: tanpa sikap menghargai dan komunikasi yang baik bisa menimbulkan ketegangan Loyal: tanpa loyalitas, saya bisa menjalankan kegiatan yang tidak sesuai rencana awal meskipun telah disetujui, yang menunjukkan kurangnya komitmen terhadap tanggung jawab Kolaboratif: tanpa membangun kolaborasi dengan mentor, tidak ada komunikasi aktif dan membuat mentor merasa kurang dihargai perannya
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST		
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama		
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1	Senin, 6 Oktober 2025	Bagus, silahkan dilanjutkan	Catatan dan arahan bimbingan dari mentor	
2	Selasa, 7 Oktober 2025	Silahkan dilanjutkan sesuai rencana kegiatan aktualisasi	Surat persetujuan pelaksanaan penulisan laporan aktualisasi	
3				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST			
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama			
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/ dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar Pelaksanaan Konsultasi



Gambar meminta surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

[illegible]

Gambar bahan konsultasi (Daftar lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi)

Norma Pustaka :		Jurnal Pico, 201	
Sistem Kerja :		Penerap Metode Berpikir Terbuka dan Kewirausahaan dalam Pembelajaran	
Tematik Aktualisasi :		Meningkatkan Kewirausahaan dan Inovasi Berpikir dalam Pembelajaran Kebaikan Berpikir	
No.	Tanggal Video	Contoh Berpikir :	Hasil Capaian Output
1.	Senin 1 Des 2019	Berapa Banyak Berpikir	Contoh dari berpikir Berpikir dari Berpikir
2.	Selasa 2 Des 2019	Berapa Banyak Berpikir Berapa Banyak Berpikir	Berapa Banyak Berpikir Berapa Banyak Berpikir
3.			
4.			
5.			

[illegible]

Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kawasan kumuh di Kota Bukittinggi sebagai dasar perencanaan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	6 Oktober 2025 - 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya dokumen dan literatur pendukung terkait kawasan kumuh 2. Tersedianya data terkait kondisi kawasan kumuh 3. Tersedianya klasifikasi data
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi Akuntabel: saya mencatat dan menyimpan semua sumber referensi yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan Loyal: saya melaksanakan tugas secara konsisten dan melakukan telaah secara serius Kolaboratif : saya bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki data dan referensi penting terkait kawasan kumuh b. Tahap Kegiatan 2 Mengumpulkan data Berorientasi Pelayanan: saya memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan kebutuhan masyarakat Akuntabel: saya mencatat dan menyimpan data dengan cermat agar dapat dipertanggungjawabkan Kompeten: saya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat dan mengelola data Harmonis: saya bersikap sopan dan menghargai berbagai pihak saat proses pengumpulan data Kolaboratif: saya bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh data yang lengkap c. Tahap Kegiatan 3 Mengelompokan data Kompeten: saya menggunakan kemampuan analisis untuk mengolah dan menyajikan data secara sistematis

	Adaptif: saya menyesuaikan penyajian data sesuai kebutuhan Kolaboratif: saya melibatkan berbagai pihak dan rekan kerja dalam proses validasi dan penyempurnaan data
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi Saya melakukan identifikasi dan telaah terhadap literatur serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kawasan kumuh di Kota Bukittinggi. Sumber yang digunakan meliputi peraturan pemerintah yang relevan. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Daftar referensi yang digunakan: peraturan pemerintah b. Tahap Kegiatan 2 Mengumpulkan data Saya melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan kawasan kumuh. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi fisik lingkungan, sosial ekonomi masyarakat, dan status legal lahan. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis untuk keperluan analisis Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Rekap data dan dokumentasi kegiatan pengumpulan data c. Tahap Kegiatan 3 Mengelompokkan data Saya mengelompokkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan ke dalam beberapa kategori seperti jenis permasalahan kawasan kumuh, lokasi, dan tingkat keparahan. Selanjutnya, dibuat klasifikasi data untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan rencana dan tindak lanjut Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumen hasil klasifikasi dan pengelompokkan data
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi Saya melakukan studi literatur dan telaah terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan kawasan kumuh. Proses ini bertujuan memahami definisi, indikator, penyebab dan penanganan kawasan kumuh yang sesuai dengan data

	Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa telaah dokumen yang disusun secara sistematis, mencakup informasi penting yang relevan dengan isu aktualisasi. Dokumen ini menjadi dasar argumentasi yang kuat dalam penyusunan rencana aktualisasi b. Tahap Kegiatan 2 Mengumpulkan data Saya melakukan pengumpulan data dengan pihak-pihak terkait dengan teknik pengumpulan disesuaikan dengan kebutuhan data dan mempertimbangkan etika serta izin yang berlaku Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan yaitu kumpulan data yang valid, relevan, dan terdokumentasi dengan baik. Kualitas data ditunjukkan melalui keakuratan, keterkinian, dan keterandalan sumbernya. c. Tahap Kegiatan 3 Mengelompokkan data Saya mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum dan mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu seperti jenis permasalahan (fisik, sosial, ekonomi), lokasi, dan tingkat keparahan. Proses ini dilakukan untuk mempermudah identifikasi prioritas penanganan dan penyusunan rencana aksi Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa pengelompokan data yang terstruktur, informatif, dan mudah dipahami. Dokumen ini menjadi landasan strategi aktualisasi dan menunjukkan kemampuan analitis serta ketelitian dalam pengolahan data Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan apabila dikaitkan dengan visi misi “Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan” adalah sebagai berikut:

	1) Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, regulasi, dan pendekatan penanganan kawasan kumuh yang sesuai dengan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan dan inklusif. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang pengembangan sarana dan prasarana permukiman yang terpadu, sehingga dapat menciptakan kawasan yang lebih tertata, aman, dan nyaman untuk seluruh lapisan masyarakat. 2) Menghasilkan informasi mengenai kondisi fisik, sosial, dan infrastruktur di kawasan kumuh, yang penting dalam merumuskan kebutuhan nyata. Data ini mendukung penyusunan perencanaan sarana dan prasarana yang tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga memperhatikan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan, sehingga mendukung terwujudnya kota ramah bagi semua kalangan. 3) Membantu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan infrastruktur lebih terstruktur, memudahkan dalam menyusun solusi yang komprehensif. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana yang lebih terpadu dan berorientasi pada perbaikan kualitas lingkungan, serta memastikan pembangunan yang inklusif dan berpihak pada kelompok masyarakat yang rentan.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan studi literatur dan telaah dokumen terkait kawasan kumuh di Kota Bukittinggi Akuntabel: jika tidak dilakukan secara akuntabel, informasi yang dijadikan sebagai dasar perencanaan keliru dan tidak valid Loyal: kurangnya loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab dapat menyebabkan kegiatan ini dilakukan secara asal-asalan Kolaboratif : tanpa nilai kolaboratif, proses studi dan telaah dokumen dilakukan tanpa melibatkan pihak terkait dan hasil aktualisasi tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di masyarakat b. Tahap Kegiatan 2 Mengumpulkan data Berorientasi Pelayanan: jika tidak dilandasi orientasi pelayanan, proses pengumpulan data akan mengabaikan kenyamanan dan hak masyarakat

	Akuntabel: tanpa akuntabilitas, data yang dikumpulkan bisa tidak akurat, manipulatif, atau tidak terdokumentasi dengan baik Kompeten: kurangnya kompetensi menghasilkan informasi yang lemah dan tidak adanya solusi terhadap permasalahan Harmonis: bila tidak menjaga keharmonisan, menimbulkan konflik dan menghambat kelancaran pelaksanaan aktualisasi Kolaboratif: tanpa kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, data yang dikumpulkan berisiko tidak lengkap atau bias c. Tahap Kegiatan 3 Mengelompokan data Kompeten: tanpa kompetensi, pengelompokan bisa salah dan tidak relevan Adaptif: kurangnya sikap adaptif terhadap dinamika data atau situasi lapangan akan menyebabkan pengelompokan data yang kaku dan tidak kontekstual Kolaboratif: Jika kolaboratif, pengelompokan data hanya mempertimbangkan sudut pandang sempit, tanpa input dari pihak yang lebih memahami kondisi
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST		
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama		
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1	Rabu, 8 Oktober 2025	Silahkan berdiskusi dengan rekan kerja untuk melengkapi data	Tersedianya data terkait kondisi kawasan kumuh	
2	Kamis, 9 Oktober 2025	Silahkan melakukan tahapan kegiatan selanjutnya	Tersedianya klasifikasi data	
3				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST			
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama			
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/ dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar melakukan studi literatur dan telaah dokumen



Gambar pengumpulan data

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar daftar referensi yang digunakan



Gambar hasil klasifikasi dan pengelompokan data

Nama Peserta		Zakiah-Filiz, BT		
Status Kerja		Penasia Kelnla Dengan Gantung dan Klemson Persewaan, Rob Persewa		
Tempat Aktualisasi		Bekas Kawasan Persewaan - Deras Perumahan dan Klemson Persewaan Kola Rutlinggi		
No	Tempat Aktualisasi	Daftar Kegiatan	Hasil Output	Penulisan Mentor
1	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	
2	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	
3	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	
4	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	Siapa 6 Dik 100	
5				

Gambar catatan arahan dari mentor

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 Oktober 2025 – 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan 2. Tersedianya daftar prioritas penanganan kawasan kumuh 3. Tersedianya catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan Berorientasi Pelayanan: saya memastikan identifikasi permasalahan mencerminkan kondisi riil yang dihadapi masyarakat Kompeten: saya menggunakan kemampuan analisis untuk menggali akar masalah Loyal: saya fokus dan berkomitmen menyelesaikan analisis sesuai target dan standar yang ditetapkan Adaptif: saya menyesuaikan metode analisis sesuai karakteristik data dan dinamika lapangan b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan prioritas penanganan Berorientasi Pelayanan: saya menyusun skala prioritas dengan mengedepankan kebutuhan paling mendesak masyarakat Akuntabel: saya menetapkan prioritas berdasarkan kriteria dan indikator yang jelas Kompeten: saya menggunakan metode penilaian yang sesuai untuk menentukan urgensi dan dampak penanganan Harmonis: saya menghargai pandangan semua pihak dalam menentukan prioritas Kolaboratif: saya berdiskusi dalam penentuan prioritas untuk memastikan kesepakatan bersama

	c. Tahap Kegiatan 3 Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh Akuntabel: saya memastikan seluruh informasi dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan sumber yang valid Kompeten: saya mengintegrasikan pengetahuan teknis dan regulasi dalam merumuskan kondisi kawasan kumuh Loyal: saya berkomitmen dalam merumuskan kondisi kawasan kumuh Kolaboratif: saya bekerja bersama untuk mendapatkan gambaran kawasan kumuh yang menyeluruh dan akurat
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan Saya mengidentifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan melalui analisis data yang telah dikumpulkan dan diskusi dengan berbagai pihak Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan prioritas penanganan Saya melakukan penentuan prioritas penanganan kawasan kumuh dengan menggunakan metode penilaian risiko dan urgensi berdasarkan tingkat keparahan masalah serta dampaknya terhadap masyarakat. Prioritas tersebut dirumuskan menggunakan matriks prioritas yang membandingkan tingkat penting dan mendesak penanganan setiap permasalahan. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Daftar prioritas penanganan kawasan kumuh c. Tahap Kegiatan 3 Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh Saya merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh berdasarkan data hasil pengumpulan dan pengelompokan. Penyusunan dilakukan dalam bentuk laporan deskriptif yang memaparkan kondisi fisik lingkungan, aspek sosial ekonomi masyarakat, dan status legal lahan Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan Saya melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan melalui analisis serta diskusi dengan berbagai pihak Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan yang tersusun secara sistematis dan berdasarkan data valid. Dokumen ini memberikan gambaran jelas yang menjadi dasar kuat dalam tahap perencanaan penanganan kawasan kumuh. b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan prioritas penanganan Saya menetapkan prioritas dengan mempertimbangkan tingkat urgensi dan dampak permasalahan. Proses ini melibatkan konsultasi dan verifikasi dengan berbagai pihak agar prioritas yang ditetapkan relevan dan dapat diterapkan. Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan adalah daftar prioritas penanganan kawasan kumuh yang tersusun logis dan mudah dipahami. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan fokus pelaksanaan program penanganan kawasan kumuh. c. Tahap Kegiatan 3 Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh Saya menyusun gambaran umum kondisi kawasan kumuh berdasarkan hasil pengelompokan dan analisis data. Proses penyusunan dilakukan secara sistematis untuk mendukung pemahaman kondisi fisik, sosial, dan ekonomi kawasan. Kualitas Produk: Produk berupa catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh yang memberikan dasar yang jelas bagi penyusunan strategi dan rencana tindakan penanganan kawasan kumuh. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
---	--

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan apabila dikaitkan dengan visi misi “Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan” adalah sebagai berikut: 1) Membantu memahami secara mendalam penyebab kekumuhan sehingga penanganan dapat dirancang secara tepat dan terintegrasi, mendukung pembangunan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan 2) Memastikan sumber daya difokuskan pada permasalahan paling kritis sehingga upaya pengembangan kawasan kumuh menjadi efektif dan inklusif, menciptakan suasana kota yang nyaman dan aman. 3) Memberikan data dan informasi komprehensif yang menjadi dasar perencanaan terpadu, sehingga pengembangan kota dapat berlangsung secara menyeluruh
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan berdasarkan data yang dikumpulkan Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, identifikasi kurang tepat sasaran dan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga solusi yang diberikan kurang efektif Kompeten: kurangnya kompetensi menyebabkan data tidak akurat, sehingga permasalahan utama dan penyebab kekumuhan tidak teridentifikasi dengan baik Loyal: tidak adanya loyalitas membuat pelaksanaan kegiatan tidak maksimal dan kurang fokus pada hasil yang diharapkan Adaptif: jika tidak adaptif, proses identifikasi tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan kondisi lapangan atau kebutuhan baru sehingga hasilnya kurang relevan b. Tahap Kegiatan 2 Menentukan prioritas penanganan Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, prioritas yang ditetapkan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengurangi efektivitas penanganan Akuntabel: tanpa akuntabilitas, proses penentuan prioritas bisa bias, tidak transparan, dan sulit dipertanggungjawabkan

	Kompeten: kurang kompeten dalam menetapkan prioritas akan menyebabkan fokus penanganan yang salah Harmonis: ketidakharmonisan dapat menimbulkan konflik dan menghambat proses pengambilan keputusan yang optimal Kolaboratif: jika tidak kolaboratif, penentuan prioritas kurang mendapat dukungan luas dan tidak berkelanjutan c. Tahap Kegiatan 3 Merumuskan gambaran umum kondisi kawasan kumuh Akuntabel: tanpa akuntabilitas, catatan gambaran kurang transparan dan sulit dipercaya oleh pemangku kepentingan Kompeten: ketidakmampuan mengolah data menyebabkan gambaran tidak akurat dan tidak mencerminkan kenyataan Loyal: jika kurang loyal, penyusunan laporan mungkin tidak dilakukan secara maksimal Kolaboratif: kurangnya kolaborasi bisa membuat informasi yang disajikan tidak lengkap
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST		
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama		
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1	Senin, 13 Oktober 2025	Lanjut buat daftar prioritas	Catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan	
2	Selasa, 14 Oktober 2025	Lanjut buat gambaran umum	Daftar prioritas penanganan kawasan kumuh	
3	Rabu, 15 Oktober 2025	Lanjutkan kegiatan	Catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST			
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama			
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/ dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan identifikasi permasalahan utama dan faktor penyebab kekumuhan

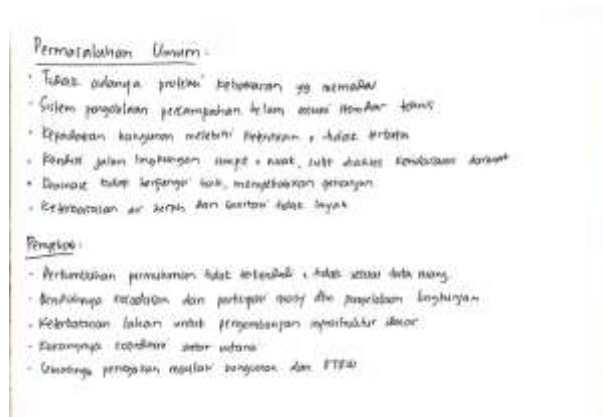


Gambar diskusi bersama rekan kerja terkait penentuan prioritas penanganan



Gambar konsultasi dengan mentor

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar catatan permasalahan utama dan akar penyebab kekumuhan



Gambar daftar prioritas penanganan kawasan kumuh

Parameter	Nilai	Standar	Status	Persentase Pemenuhan
Salinitas	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%
Keasaman (pH)	6,5	6,5 - 8,5	Memenuhi	100%
Kejernihan (NTU)	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%
Kebersihan (TSS)	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%
Kebersihan (BOD)	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%
Kebersihan (COD)	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%
Kebersihan (Klorin)	0,0	0,0 - 1,0	Memenuhi	100%

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, silakan kunjungi website kami di www.kemendagri.go.id

Catatan gambaran umum kondisi kawasan kumuh

Nama Peserta		Zakiah Pili, ST		
Status Kerja		Pekerja Kuli Bangunan Gedung dan Kawasan Perumahan ASB Pertiwi		
Tempat Aktivasi		Bilik Kewas Perumahan - Gasa Perumahan dan Kawasan Perumahan Kota Bukittinggi		
No	Tempat Aktivasi	Saluran Berlimpas	Hasil Capaian Output	Penulisan Mentor
1	Saluran 1/100 m	Saluran 1/100 m Pipa 1/100 m	Saluran 1/100 m Pipa 1/100 m	
2	Saluran 2/100 m	Saluran 2/100 m Pipa 2/100 m	Saluran 2/100 m Pipa 2/100 m	
3	Saluran 3/100 m	Saluran 3/100 m Pipa 3/100 m	Saluran 3/100 m Pipa 3/100 m	
4				
5				

Gambar catatan arahan dari mentor

Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu Ke-3&4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Menyusun dokumen perencanaan pengentasan kawasan kumuh
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20 Oktober 2025 – 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya dokumen berisi latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan 2. Tersedianya dokumen berisi konsep dan strategi 3. Tersedianya dokumen rencana lengkap
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan Berorientasi Pelayanan: saya merumuskan latar belakang, maksud, dan tujuan dengan fokus pada dampaknya Akuntabel: saya menyusun rumusan perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan Kompeten: saya menerapkan pengetahuan dan keahlian dalam agar hasilnya berkualitas dan tepat sasaran Harmonis: saya membangun komunikasi yang baik dengan rekan kerja agar rumusan perencanaan disepakati bersama Loyal: saya memastikan bahwa rumusan latar belakang, maksud, dan tujuan perencanaan selaras dengan kebijakan Kolaboratif: saya melibatkan berbagai pihak agar perencanaan bersifat inklusif dan komprehensif b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun konsep dan strategi Berorientasi Pelayanan: saya menyusun konsep dan strategi berfokus pada peningkatan kualitas masyarakat Akuntabel: saya memastikan setiap konsep dan strategi dapat dipertanggungjawabkan dan berdasarkan data yang valid Kompeten: saya mengembangkan konsep dan strategi berdasarkan pengetahuan, analisis, dan praktik terbaik Harmonis: saya membina hubungan kerja yang baik agar suasana kondusif dan saling menghargai

	Loyal: saya mendukung kebijakan instansi dengan menyusun strategi yang sejalan dengan visi, misi dan arah pembangunan serta instansi Adaptif: saya menyesuaikan konsep dan strategi dengan perubahan tantangan, teknologi dan regulasi Kolaboratif: saya melibatkan berbagai pihak terkait agar strategi yang disusun bersifat partisipatif dan mampu menjawab kebutuhan bersama c. Tahap Kegiatan 3 Menyusun dokumen perencanaan lengkap Berorientasi Pelayanan: saya menyusun dokumen perencanaan berorientasi pada peningkatan manfaat dan pelayanan terbaik bagi masyarakat Akuntabel: saya memastikan seluruh isi dokumen perencanaan dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan data, regulasi, dan analisis yang valid Kompeten: saya menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menyusun dokumen agar sesuai dengan standar yang berlaku Harmonis: saya menjaga koordinasi dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja Loyal: saya berdedikasi sebagai wujud dukungan terhadap kebijakan dan tujuan instansi Adaptif: saya menyesuaikan dokumen dengan perkembangan kebijakan, kondisi aktual, dan kebutuhan masa depan Kolaboratif: saya melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan dokumen bersifat inklusif dan komprehensif
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan Saya mengidentifikasi latar belakang perencanaan dengan menganalisis data yang terkumpul dan berdiskusi dengan berbagai pihak terkait. Melalui proses ini, saya dapat menemukan permasalahan utama yang ada. Berdasarkan pemahaman tersebut, saya merumuskan maksud dan tujuan perencanaan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, dengan fokus pada solusi yang realistis

	Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumen berisi latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun konsep dan strategi Saya menyusun konsep dan strategi perencanaan berdasarkan hasil analisis permasalahan serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Strategi yang saya rumuskan difokuskan pada pendekatan yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumen berisi konsep dan strategi c. Tahap Kegiatan 3 Menyusun dokumen perencanaan lengkap Saya menyusun dokumen perencanaan secara lengkap dengan mengintegrasikan latar belakang, tujuan, strategi, serta rencana program yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan dilakukan secara sistematis dan dilengkapi data pendukung agar dapat menjadi acuan yang jelas Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumen rencana lengkap
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan Saya melakukan pengumpulan dan analisis data yang relevan serta mengkaji kondisi yang ada secara menyeluruh. Melalui diskusi dengan berbagai pihak terkait, saya merumuskan latar belakang perencanaan, kemudian menyusun maksud dan tujuan yang jelas serta terukur untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumen perencanaan yang memuat latar belakang, maksud, dan tujuan secara jelas dan sistematis. Dokumen ini didukung oleh data valid dan analisis yang komprehensif, sehingga menjadi dasar yang kuat dan terarah dalam proses perencanaan berikutnya

	b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun konsep dan strategi Saya mengembangkan konsep dan strategi perencanaan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi masalah dan potensi sumber daya. Proses ini melibatkan diskusi dan kajian terhadap berbagai alternatif strategi yang paling efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Strategi yang disusun dirancang agar realistis, berkelanjutan, dan terukur Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumen konsep dan strategi yang lengkap, sistematis, serta mudah dipahami. Dokumen ini memuat langkah strategis yang jelas dan terarah, yang dapat menjadi panduan perencanaan secara efektif dan efisien c. Tahap Kegiatan 3 Menyusun dokumen perencanaan lengkap perencanaan Saya menyusun dokumen perencanaan secara menyeluruh dengan menggabungkan latar belakang, maksud, tujuan, konsep, strategi, dan rencana aksi. Dokumen disusun agar mudah dipahami dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumen perencanaan lengkap, terstruktur dengan baik, serta memuat seluruh aspek penting secara detail dan akurat Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan apabila dikaitkan dengan visi misi “Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan” adalah sebagai berikut: 1. Memastikan perencanaan yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan kebutuhan kota. Dengan merumuskan latar belakang dan tujuan secara jelas,

	perencanaan sejalan dengan visi misi pembangunan sarana dan prasarana yang terpadu, berwawasan lingkungan, serta inklusif. Hal ini penting agar setiap langkah perencanaan dapat mendukung terciptanya suasana kota yang nyaman, aman, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat 2. Menciptakan konsep dan strategi yang komprehensif dan terarah, yang memperhatikan aspek inklusivitas serta keberlanjutan lingkungan. Dengan pendekatan ini, pembangunan sarana dan prasarana tidak hanya terpadu secara fisik, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, sehingga menghasilkan kota yang ramah bagi semua kalangan dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem 3. Menyediakan acuan terstruktur bagi pelaksanaan pembangunan kota. Dokumen ini memuat langkah-langkah yang sistematis dan detail, sehingga memudahkan koordinasi antar pihak terkait dan memastikan bahwa pembangunan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan prinsip berwawasan lingkungan dan inklusif. Dengan dokumen yang lengkap, suasana kota yang nyaman, aman, dan ramah dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap Kegiatan 1 Merumuskan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, latar belakang dan tujuan perencanaan tidak fokus pada kebutuhan dan kepentingan, sehingga perencanaan tidak relevan dan kurang bermanfaat Akuntabel: kurangnya tanggung jawab dalam merumuskan perencanaan dapat menyebabkan dokumen yang tidak jelas Kompeten: tanpa kompetensi, menghasilkan perencanaan yang tidak realistis, tidak tepat sasaran, dan tidak dapat diimplementasikan dengan baik Harmonis: tidak menjaga hubungan baik menyebabkan terjadinya konflik atau ketidaksepahaman yang menghambat proses perencanaan dan pelaksanaannya

	Loyal: kurangnya komitmen terhadap instansi membuat perencanaan menjadi tidak konsisten dan kurang mendukung visi misi instansi Kolaboratif: kurangnya kerja sama antar pihak, mengakibatkan perencanaan yang parsial, tidak menyeluruh, dan tidak mengakomodasi kebutuhan semua pihak b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun konsep dan strategi Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, konsep dan strategi tidak menjawab kebutuhan masyarakat sehingga hasilnya tidak memberi manfaat nyata Akuntabel: tanpa akuntabilitas, strategi menjadi tidak jelas arah, sulit untuk dipertanggungjawabkan atau dievaluasi Kompeten: kurangnya pemahaman dan keahlian dalam penyusunan membuat strategi tidak tepat sasaran dan sulit diimplementasikan Harmonis: ketidakharmonisan membuat penyusunan strategi tidak inklusif, rentan konflik, dan minim dukungan Loyal: kurangnya komitmen, strategi bisa menyimpang dari visi, misi, dan kepentingan organisasi Adaptif: tanpa adanya adaptif, strategi menjadi kaku dan tidak fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan atau kebijakan Kolaboratif: kurangnya keterlibatan berbagai pihak membuat strategi tidak menyeluruh dan tidak mendapat dukungan c. Tahap Kegiatan 3 Menyusun dokumen perencanaan lengkap Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, dokumen tidak mencerminkan kebutuhan masyarakat, dan perencanaan menjadi tidak relevan serta tidak berdampak Akuntabel: tanpa akuntabilitas, isi dokumen tidak dapat dipertanggungjawabkan berisiko menimbulkan kesalahan Kompeten: kurangnya pemahaman dan keahlian, dokumen disusun tanpa standar dan metode yang benar, sehingga kualitasnya rendah dan tidak layak dijadikan acuan Harmonis: minimnya koordinasi dan komunikasi menimbulkan ketidaksepahaman antar tim dan memperlambat penyusunan
--	---

	Loyal: tanpa loyalitas, dokumen bertentangan dengan arah kebijakan dan tujuan intansi Adaptif: tanpa adanya adaptif, struktur dan isi dokumen tidak menyesuaikan dengan perkembangan regulasi Kolaboratif: tanpa kerja sama, dokumen menjadi tidak komprehensif dan sulit diterapkan secara menyeluruh
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST		
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama		
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1	Selasa, 21 Oktober 2025	Lanjut buat konsep dan strategi	Tersedianya dokumen berisi latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan	
2	Kamis, 23 Oktober 2025	Lengkapi dokumen	Tersedianya dokumen berisi konsep dan strategi	
3	Senin, 27 Oktober 2025	Lanjutkan kegiatan	Tersedianya dokumen rencana lengkap	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST			
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama			
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/ dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan



Gambar penyusunan konsep dan strategi

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

- Agg. Permeation from Multiple sources increases drug release rates, compared to single source, porous beads (single) (avg. level increasing with number of sources) (more porous beads)

2.4. **CONCLUSIONS**

A study was conducted to determine the effect of the following factors on the release of a model drug from a porous bead:

1. **Temperature:** Increased temperature increases the release rate of the drug.
2. **Porosity:** Increased porosity increases the release rate of the drug.
3. **Particle Size:** Increased particle size increases the release rate of the drug.
4. **Drug Source:** Increased drug source increases the release rate of the drug.

[illegible]

No.	Name of the project	Year	Project description			Project location		Project status		Project cost (US\$)		Project impact
			Project title	Project description	Project location	Project status	Project cost (US\$)	Project cost (US\$)				
1	Project 1	2010	Project title	Project description	Project location	Project status	Project cost (US\$)	Project cost (US\$)	Project impact	Project impact		
2	Project 2	2011	Project title	Project description	Project location	Project status	Project cost (US\$)	Project cost (US\$)	Project impact	Project impact		

1

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 111–118

1

Journal of Management Inquiry 22(1) 3-14

1

© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

g. *Stomoxys calcitrans* (L.) (Diptera)

1

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Ltd.

4. *Interpretation of the results*

1

Copyright © 2006 by John Wiley & Sons, Inc.

© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

g. Overall score (right column)

Journal of Management Inquiry 23(1) 3-16

Table 2.4. Average annual per capita income (constant 1990 prices)

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 105–112

© 2005 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 258: 103–110

Article 2.8. [View the complete 8 paragraph document here](#) (pdf 14kbs)

© 2006 The Authors
Journal compilation © 2006 Blackwell Publishing Ltd

This content downloaded from 91.229.248.106 on Tue, 23 Jun 2014 17:00:00 PM

1

1

*Copyright © 2009, by The McGraw-Hill Companies, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America. This book is a registered trademark of The McGraw-Hill Companies, Inc.

1

•

*The 2011 European Football Championship has been held in the United Kingdom between 10 and 26 June 2011.

1

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

1

14



Gambar dokumen rencana lengkap

Nama Peserta		Dosen PIA, ST		
Sesuai Kriteria		Pembaca Kriteria: Berikan (Salah dan Benar) Penilaian dan Alasan		
Tempat Aktualisasi		Masing Masing Penilaian: (Salah dan Benar) Penilaian dan Alasan		
No	Tempat Aktualisasi	Capaian Pembelajaran	Hasil Capaian Output	Penilaian
1	1. (Salah)	1. (Salah)	1. (Salah)	1. (Salah)
2	2. (Salah)	2. (Salah)	2. (Salah)	2. (Salah)
3	3. (Salah)	3. (Salah)	3. (Salah)	3. (Salah)
4				
5				

Gambar catatan arahan dari mentor

Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Mengevaluasi dan melaporkan hasil dokumen perencanaan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	3 November 2025 – 7 November 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya dokumentasi konsultasi dengan mentor 2. Tersedianya catatan masukan dari mentor 3. Tersedianya dokumentasi kegiatan pemaparan dan hasil evaluasi dokumen perencanaan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat Berorientasi Pelayanan: saya berkonsultasi dengan mentor untuk memastikan dokumen yang disusun mampu memberikan hasil yang bermanfaat bagi kepentingan publik Akuntabel: saya berkonsultasi kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab atas dokumen yang saya kerjakan Kompeten: saya mempelajari masukan dari mentor untuk meningkatkan kualitas dokumen dan kemampuan teknis saya dalam menyusunnya Harmonis: saya membangun komunikasi dan saling menghargai selama proses konsultasi berlangsung Loyal: saya menaati arahan dan kebijakan yang disampaikan oleh mentor sebagai representasi dari pimpinan Kolaboratif: saya melibatkan mentor untuk memastikan dokumen perencanaan disusun secara partisipatif dan menyeluruh b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor Berorientasi Pelayanan: saya memperbaiki dokumen dengan tujuan agar hasil akhir dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Akuntabel: saya memastikan setiap perbaikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai masukan, serta menyampaikan pembaruan secara transparan kepada mentor

	Kompeten: saya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui evaluasi dan perbaikan dokumen berdasarkan arahan mentor Loyal: saya menjalankan perbaikan dokumen sesuai dengan arahan dan kebijakan yang disampaikan mentor menunjukkan komitmen terhadap visi dan misi instansi Adaptif: saya menyesuaikan dokumen dengan cepat dan tepat sesuai masukan untuk menghadapi perubahan kebutuhan dan arahan dari mentor c. Tahap Kegiatan 3 Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja Akuntabel: saya memaparkan hasil evaluasi secara transparan dan bertanggung jawab, serta siap menerima masukan dari mentor dan rekan kerja Kompeten: saya menggunakan kemampuan analisis dan komunikasi yang baik untuk menyampaikan hasil evaluasi secara jelas dan tepat Harmonis: saya menjaga suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai saat menyampaikan dokumen kepada mentor dan rekan kerja Adaptif: saya merespons pertanyaan dan masukan dari mentor dan rekan kerja dengan sikap terbuka dan fleksibel Kolaboratif: saya berdiskusi aktif bersama mentor dan rekan kerja untuk memperbaiki dan menyempurnakan dokumen rencana secara bersama-sama
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan dan evaluasi terhadap dokumen rencana yang telah saya susun. Proses konsultasi ini membantu saya meningkatkan kualitas dokumen sebelum finalisasi. Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumentasi konsultasi dengan mentor b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor

	Saya menelaah kembali catatan masukan yang diberikan dan melakukan perbaikan dokumen perencanaan berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh mentor. Saya berkonsultasi dengan mentor untuk memastikan perbaikan telah tepat sasaran, serta menerapkan pembelajaran dari proses tersebut. Dengan proses ini, kualitas dokumen perencanaan dapat meningkat sebelum digunakan untuk tahap selanjutnya Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Catatan masukan dari mentor c. Tahap Kegiatan 3 Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja Saya memaparkan dokumen rencana kepada mentor dan rekan kerja dengan menjelaskan isi, tujuan, serta strategi yang telah disusun menggunakan teknik komunikasi yang jelas, sopan, dan terbuka serta menanggapi pertanyaan atau saran dari peserta diskusi. Dalam pemaparan, saya juga menerima tanggapan dan masukan untuk memperkuat dokumen tersebut. Kegiatan ini membantu memastikan semua pihak memahami dan mendukung dokumen rencana yang telah dibuat Bukti Fisik/<i>Evidence</i>: Dokumentasi kegiatan pemaparan dan hasil evaluasi dokumen perencanaan
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat Saya memaparkan dokumen rencana kepada mentor dan mendiskusikan isi serta aspek yang perlu diperbaiki. Proses konsultasi ini melibatkan penerimaan kritik, saran, dan klarifikasi dari mentor untuk memastikan dokumen rencana lebih komprehensif dan sesuai standar yang berlaku Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa laporan hasil konsultasi yang memuat masukan dan rekomendasi perbaikan secara jelas. Dokumen rencana menjadi lebih lengkap dan berkualitas setelah melewati proses evaluasi bersama mentor.

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor Saya menelaah dengan seksama semua masukan yang diberikan oleh mentor, kemudian melakukan revisi dan penyempurnaan dokumen perencanaan. Proses perbaikan dilakukan secara detail untuk memastikan dokumen lebih akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumen rencana yang telah direvisi dan diperbaiki secara menyeluruh. Dokumen ini menunjukkan peningkatan kualitas dari sisi isi dan format, serta siap untuk tahap validasi atau pemaparan lebih lanjut. c. Tahap Kegiatan 3 Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja Saya melakukan evaluasi terhadap dokumen rencana secara menyeluruh dengan meninjau kembali dan menyampaikan serta memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan kerja dengan menjelaskan isi, tujuan, dan strategi yang telah disusun. Proses ini juga melibatkan diskusi terbuka untuk menerima tanggapan dan saran yang konstruktif guna memperkuat dokumen perencanaan. Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa dokumentasi hasil pemaparan. Kegiatan ini memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan mendukung pelaksanaan rencana secara kolektif. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan apabila dikaitkan dengan visi misi “Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana secara terpadu, berwawasan lingkungan dan inklusif, guna menciptakan suasana kota yang nyaman, aman dan ramah untuk semua kalangan” adalah sebagai berikut:

	1. Memperoleh masukan dan perspektif ahli yang dapat memastikan dokumen rencana sudah sesuai dengan prinsip pembangunan terpadu, berwawasan lingkungan, dan inklusif. Konsultasi ini membantu mengidentifikasi potensi perbaikan agar rencana lebih efektif dalam menciptakan suasana kota yang nyaman dan aman bagi semua kalangan 2. Memastikan bahwa dokumen rencana semakin matang dan relevan dengan visi misi. Perbaikan ini mendukung terciptanya rencana yang tidak hanya teknis tepat, tetapi juga mempertimbangkan aspek inklusif dan ramah lingkungan sehingga dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan 3. Memperkuat pemahaman dan dukungan bersama terhadap rencana yang telah disusun. Dengan memaparkan dokumen secara terbuka, semua pihak dapat berkontribusi dan berkomitmen dalam pelaksanaan pembangunan yang terpadu dan inklusif, sehingga tercipta kota yang nyaman, aman, dan ramah untuk seluruh masyarakat.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dokumen rencana yang telah dibuat Berorientasi Pelayanan: Akuntabel: tanpa akuntabilitas, dapat menyebabkan proses bimbingan sulit ditelusuri dan hasilnya tidak bisa dipertanggungjawabkan Kompeten: tidak memahami isi dokumen atau kurang siap saat konsultasi, menyebabkan diskusi tidak fokus dan mentor kesulitan memberi masukan yang tepat Harmonis: Kurang sopan atau tidak menjaga etika dalam berdiskusi, berpotensi menimbulkan ketegangan atau kesalahpahaman Loyal: tidak menunjukkan komitmen terhadap arahan mentor dan instansi, menyebabkan dokumen tidak mencerminkan bimbingan yang diberikan Kolaboratif: tidak menjalin komunikasi dua arah, menyebabkan konsultasi berjalan tidak menghasilkan solusi yang optimal dan kehilangan potensi sinergi

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor Berorientasi Pelayanan: jika tidak berorientasi pelayanan, perbaikan tidak fokus pada kebutuhan dan tujuan instansi, sehingga hasilnya kurang tepat guna Akuntabel: tanpa akuntabilitas, menyebabkan sulit memonitor progres dan mempertanggungjawabkan perubahan yang dilakukan Kompeten: perbaikan dilakukan tanpa pemahaman yang cukup, mengakibatkan hasil yang kurang efektif atau menimbulkan masalah baru Loyal: mengabaikan arahan mentor yang sejalan dengan visi instansi, menyebabkan perbaikan tidak mendukung tujuan bersama Adaptif: tidak mampu menyesuaikan perbaikan dengan kondisi dan kebutuhan terbaru, menyebabkan hasil tidak relevan sehingga peluang peningkatan kualitas dokumen hilang c. Tahap Kegiatan 3 Mengevaluasi dan memaparkan dokumen rencana kepada mentor serta rekan Akuntabel: tanpa akuntabilitas, informasi yang disampaikan tidak lengkap atau tidak akurat, sehingga sulit dipertanggungjawabkan Kompeten: kurang persiapan atau pemahaman materi, membuat paparan kurang meyakinkan dan tidak profesional sehingga keputusan yang diambil menjadi salah arah Harmonis: sikap kurang menghargai pendapat lain, berpotensi menimbulkan ketegangan atau konflik saat diskusi sehingga menghambat proses diskusi dan perbaikan Adaptif: tidak mampu menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi dan situasi yang berubah, menyebabkan komunikasi yang kurang efektif Kolaboratif: tidak membuka ruang diskusi atau kerja sama, membuat proses pemaparan menjadi satu arah dan kurang interaktif
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST		
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama		
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1	Senin, 10 November 2025	Lanjutkan kegiatan	Tersedianya dokumentasi konsultasi	
2	Senin, 10 November 2025	Perbaiki dokumen rencana	Tersedianya catatan masukan dari mentor	
3	Selasa, 11 November 2025	Silahkan laporkan hasil evaluasi	Tersedianya dokumentasi kegiatan pemaparan dan hasil evaluasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Zakiah Fitri, ST			
Satuan Kerja		Penata Kelola Bangunan Gedung dan Kawasan Permukiman Ahli Pertama			
Tempat Aktualisasi		Bidang Kawasan Permukiman – Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS/Email/ dll)	Paraf Coach
1					
2					
3					

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan konsultasi dengan mentor



Gambar melakukan perbaikan terkait masukan dari mentor





Gambar pemaparan dokumen rencana kepada rekan kerja

Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

Pengembangan Kawasan Kumuh -

- > Sosialisasi dengan masyarakat
- > Peningkatan kualitas melalui penguatan dengan cara:
 - > Penguatan langsung dengan cara pembangunan:
 - > akses pua, Rehab ~~g~~ infrastruktur pemukiman -
 - > melalui Anggaran APBD kota Bulutggi, baik -
 - > kegiatan dari SKPD maupun Ponor Anggda -
 - > DPRD. (Khusus Luasan Koro, kumuh di Gonal. 10 Ha)
 - > Melalui Koordinasi dengan ~~BPPT~~ Dinas Perum perumahan ~~subsektor~~ juga bisa mengajukan proposal Group DED Kawasan Kumuh utk penguatan dgn Luasan kawasan Kumuh di atas 10 Ha.

Gambar catatan masukan dari mentor terkait dokumen rencana

Nama Peserta		Zakiah FRI, ST		
Status Kerja		Korupsi Publik Berbasis Undang dan Kawasan Perumahan Ada		
Sampai Aktivitas		Meningkatkan Partisipasi - Kelas Perumahan dan Kawasan Perumahan Kota Bulutggi		
No	Tanggal/Minggu	Daftar Hadir	Hasil Capaian Output	Penilaian
1	Senin 3 Desember 2023	Terdaftar 10 peserta	Terdaftar 10 peserta dan 10 peserta	1
2	Senin 4 Desember 2023	Terdaftar 10 peserta	Terdaftar 10 peserta dan 10 peserta	1
3	Senin 5 Desember 2023	Terdaftar 10 peserta	Terdaftar 10 peserta dan 10 peserta	1
4				
5				

Gambar catatan masukan dari mentor



EVALUASI TERHADAP DOKUMEN RENCANA DALAM PENGENTASAN KAWASAN KUMUH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh / Salam Sejahtera bagi kita semua,

Kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi formulir evaluasi terkait kegiatan "Optimisasi Pengentasan Kawasan Kumuh melalui Penyusunan Dokumen Perencanaan di Kota Bukittinggi" untuk menilai kualitas dokumen perencanaan dalam kegiatan pengentasan kawasan kumuh di Kota Bukittinggi dan mengumpulkan masukan dari mentor serta rekan kerja

Dokumen rencana dapat diakses melalui:
<https://drive.google.com/drive/folders/1D9WVpY6at3yWfM2wstDdR3wV0vCh2RIE>

zakiahf190291@gmail.com (sandi: anan)
 Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Sejauh mana dokumen perencanaan yang disusun memuat strategi yang jelas untuk pengentasan kawasan kumuh? *

☐ Sangat tidak jelas
☐ Tidak jelas
☐ Cukup jelas
☐ Jelas
☐ Sangat jelas

Apakah dokumen sudah memuat rencana aksi yang realistis dan terukur? *

☐ Ya
☐ Tidak

Seberapa lengkap informasi dan data pendukung yang disertakan dalam dokumen perencanaan? *

☐ Sangat kurang
☐ Kurang
☐ Cukup
☐ Lengkap
☐ Sangat lengkap

Nama *

Jawaban Anda

Jabatan/ Unit Kerja *

Jawaban Anda

Sejauh mana dokumen perencanaan dapat digunakan sebagai panduan implementasi kegiatan di lapangan? *

☐ Tidak sama sekali
☐ Kurang
☐ Cukup
☐ Bisa digunakan
☐ Sangat bisa digunakan

Bagaimana kualitas penyajian dokumen (struktur, bahasa, dan kemudahan dipahami)? *

☐ Sangat buruk
☐ Buruk
☐ Cukup
☐ Baik
☐ Sangat baik

Saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas dokumen perencanaan dan proses penyusunan di masa mendatang? *

Jawaban Anda

Kirim

Klik untuk formulir

Jangan pernah integrasikan email melalui Google Forms

Gambar formulir sebagai bahan evaluasi dokumen rencana

EVALUASI TERHADAP DOKUMEN RENCANA DALAM PENGENTASAN KAWASAN KUMUH

10 jawaban

Publikasikan analytics

Nama

10 jawaban

Fitria Ramadhani
FAUZAN, ST
Febbi Herdiani, ST
Merizaviantilenny.m
Dermawan
Muhammad Ganiy Wibowo
Wulan Fentinha
Ihsan Yudi Permadi
Fauzan Hidayattullah
Sonni Fitri, S.Pt, MT

Jabatan/ Unit Kerja

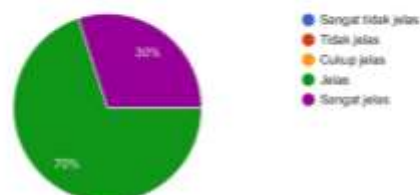
10 jawaban

Penata Ruang Ahli Pertama / Dinas PUPR
Kepala Bidang Kawasan Permukiman / DINAS PERKUM
Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Pertama/Dinas Perkim Kota Bukittinggi
Pengelola sumber daya air ahli pertama bidang bkada dpupr kota bukittinggi
Pelaksana, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
Fungsional Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Pertama/Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bukittinggi
Penata Ruang Ahli Pertama/ DPUPR
Penata Kelola Bangunan Gedung Dan Kawasan Permukiman Ahli Muda
Penata kelola perumahan/ Bidang Perumahan
Pelaksana

Sejauh mana dokumen perencanaan yang disusun memuat strategi yang jelas untuk pengentasan kawasan kumuh?

Selin

10 jawaban

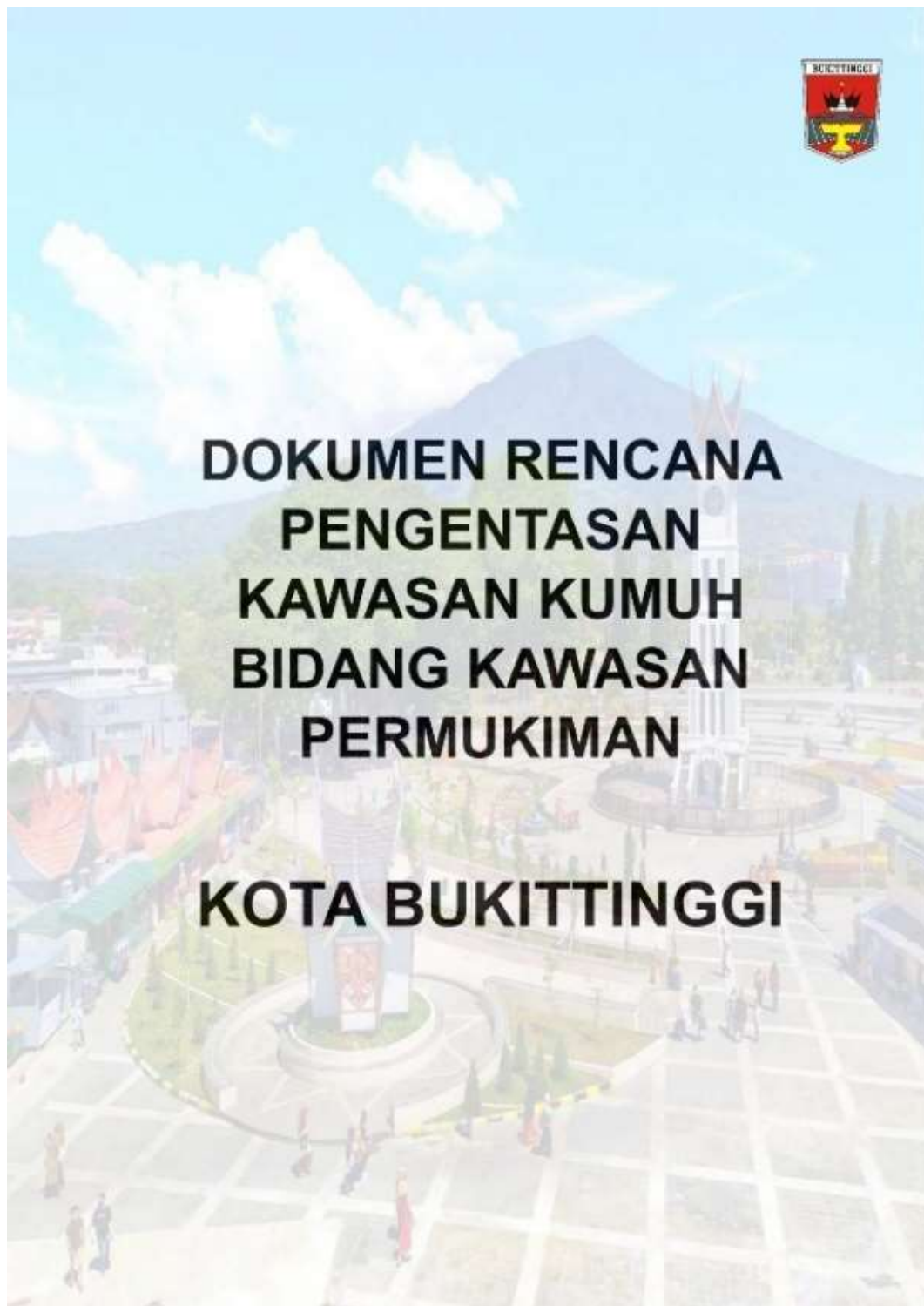




Google Formulir

Gambar hasil evaluasi yang diisi oleh mentor dan rekan kerja

Lampiran 5. Output/Produk dari Kegiatan Aktualisasi



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.3 Landasan Hukum	4
BAB II PROFIL PERMUKIMAN KUMUH.....	5
2.1 Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kota Bukittinggi.....	5
2.2 Profil Kawasan Kumuh Kota Bukittinggi	8
BAB III KONSEP DAN STRATEGI.....	24
3.1 Kawasan Campago Ipuh	25
3.2 Kawasan Tarok Dipo.....	27
3.3 Kawasan Tengah Puhun Tembok	29
3.4 Kawasan Timur Puhun Tembok	31
3.5 Kawasan Barat Puhun Tembok	33
BAB IV PENUTUP	35
4.1 Kesimpulan.....	35
4.2 Rekomendasi Tindak Lanjut	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Sebaran Kawasan Kumuh Kota Bukittinggi	5
Gambar 2.2 Permukiman kumuh Kawasan Campago Ipuh	9
Gambar 2.3 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Campago Ipuh ...	10
Gambar 2.4 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Campago Ipuh	11
Gambar 2.5 Permukiman kumuh Kawasan Tarok Dipo	12
Gambar 2.6 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Tarok Dipo.....	13
Gambar 2.7 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Tarok Dipo....	14
Gambar 2.8 Permukiman kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok	15
Gambar 2.9 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Tengah Puhun Tembok	16
Gambar 2.10 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Tengah Puhun Tembok	17
Gambar 2.11 Permukiman kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok	18
Gambar 2.12 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Timur Puhun Tembok	19
Gambar 2.13 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Timur Puhun Tembok	20
Gambar 2.14 Permukiman kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok	21
Gambar 2.15 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Barat Puhun Tembok	22
Gambar 2.16 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Barat Puhun Tembok	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi	6
Tabel 2.2 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Campago Ipuh.....	11
Tabel 2.3 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Tarok Dipo	14
Tabel 2.4 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok	17
Tabel 2.5 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok	20
Tabel 2.6 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok	23
Tabel 3.1 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Campago Ipuh	25
Tabel 3.2 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Tarok Dipo.....	27
Tabel 3.3 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok	29
Tabel 3.4 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok	31
Tabel 3.5 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 Tahun 2019 mengatur tentang pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Tujuannya adalah untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya perumahan serta permukiman kumuh baru, menjaga kualitas permukiman yang telah ada, meningkatkan kualitas permukiman kumuh agar menjadi layak huni, serta memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaan penanganannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang mewajibkan adanya upaya komprehensif dalam menangani permukiman kumuh melalui strategi pencegahan dan peningkatan kualitas.

Strategi pencegahan dilakukan melalui pengawasan, pengendalian, dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, peningkatan kualitas dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu pemugaran, peremajaan, dan pemukiman kembali. Penanganan ini mempertimbangkan sejumlah permasalahan seperti ketidakteraturan dan kepadatan bangunan, kualitas bangunan yang rendah, serta minimnya sarana dan prasarana dasar seperti jalan lingkungan, drainase, air bersih, sistem air limbah, pengelolaan sampah, dan proteksi kebakaran.

Upaya ini juga mempertimbangkan isu-isu strategis global seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan ke-11 mengenai kota dan permukiman yang berkelanjutan, serta New Urban Agenda (NUA) yang mendorong urbanisasi berkelanjutan melalui aksi nyata di tingkat lokal. Kedua agenda global tersebut menekankan pentingnya penanganan kawasan kumuh sebagai bagian dari visi pembangunan kota yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pencegahan kawasan kumuh dilakukan secara berkelanjutan dengan memperkuat sistem tata kelola, perizinan, pengawasan teknis, serta pendekatan advokatif kepada masyarakat.

Kota Bukittinggi sendiri terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Guguk Panjang (683,10 ha), Mandiangin Koto Selayan (1.215,60 ha), dan Aur Birugo Tigo Baleh (625,20 ha), yang mencakup total 24 kelurahan. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Bukittinggi Nomor 188.45-279-2020, ditetapkan lima titik lokasi kawasan kumuh di tiga kelurahan dengan total luas 64,78 ha. Kawasan Tarok Dipo merupakan kawasan terluas dengan 31,50 hektar, kemudian Campago Ipuah 14,65 hektar, Tengah Puhun Tembok seluas 14,38 hektar, Barat Puhun Tembok 2,82 hektar, dan Timur Puhun Tembok seluas 1,43 hektar. Penetapan ini menjadi acuan dalam pengendalian dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi secara terarah dan berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Berikut maksud dan tujuan penyusunan dokumen rencana ini:

1. Maksud

Penyusunan dokumen rencana ini bermaksud untuk menghasilkan dokumen rencana penyelenggaraan pembangunan kawasan permukiman perkotaan yang difokuskan pada pola pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Dokumen ini akan menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan program dan kegiatan secara terpadu dan bersinergi, yang pada akhirnya dapat dilaksanakan secara mandiri dan berkelanjutan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi.

2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan dokumen rencana ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan dan strategi penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh, guna mendukung pencapaian target nasional 100-0-100, yaitu 100% akses air minum layak, 0% kawasan kumuh, dan 100% akses sanitasi layak.
- b. Agar Pemerintah Kota Bukittinggi dapat berperan sebagai pemrakarsa utama dalam penyusunan dokumen rencana, dengan fokus pada penanganan kawasan kumuh secara terarah dan komprehensif.

- c. Agar Pemerintah Kota Bukittinggi memiliki komitmen tinggi dan konsisten dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang telah dirancang, serta menjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang.

1.3 Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana ini antara lain:

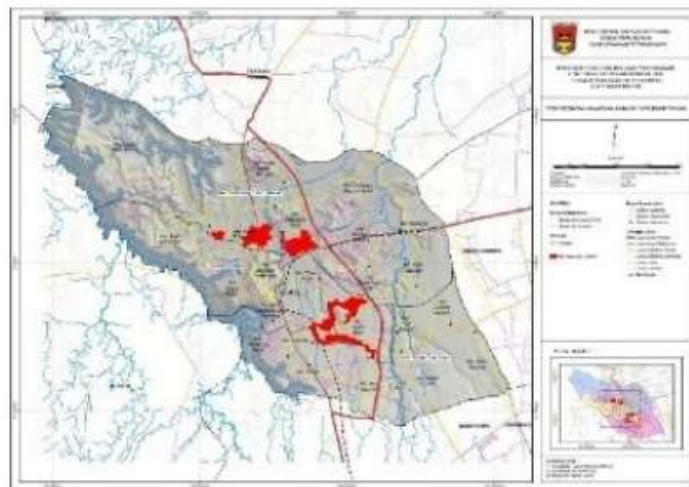
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dan perubahannya
3. Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

BAB II

PROFIL PERMUKIMAN KUMUH

2.1 Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kota Bukittinggi

Berdasarkan SK No. 188.45-279-2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi Tahun 2020-2024, telah ditetapkan 5 (lima) titik lokasi, di 3 (tiga) kelurahan, dengan total luas 64,78 Ha yang memenuhi kriteria kawasan kumuh di Kota Bukittinggi, seperti tabel berikut ini:



Gambar 2.1 Peta Sebaran Kawasan Kumuh Kota Bukittinggi

Tabel 2.1 Daftar lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi

No.	Nama Lokasi	Luas (Ha)	Lingkup Administrasi			Kapasitas		Koordinat		Kekondisian		Perencanaan Lain		Legalitas Tanah	Prioritas
			RT/RW	Kekondisian	Kecamatan	Jumlah (Jenis)	Kapasitas (Jenis/ha)	Lintang	Bujur	Milis	Tinggi	Milis	Tinggi		
1.	Kawasan Cempaga Ipul	14,68	RT01/ RW01 RT02/ RW01 RT03/ RW01 RT04/ RW01 RT05/ RW01 RT06/ RW01 RT07/ RW01 RT08/ RW02 RT09/ RW02 RT01/ RW04	Cempaga Ipul	Manjangan Koto Belayan	3.118	213	100-22-27 86827"E	011734 13903"E	18	Rogan	15	Tinggi	Legal	3
2.	Kawasan Tangk Dipo.	31,36	RT01/ RW02 RT02/ RW02 RT03/ RW02 RT04/ RW02 RT01/ RW03 RT02/ RW03 RT04/ RW03 RT03/ RW04 RT04/ RW04 RT01/ RW05 RT02/ RW05 RT04/ RW05 RT01/ RW06 RT03/ RW06 RT04/ RW06	Tangk Dipo	Guguk Pecang	7.732	245	100-22-51 20072"E	010336 13454"E	18	Rogan	15	Tinggi	Legal	3
3.	Kawasan Tangah Puluh Tembak	14,58	RT01/ RW01 RT02/ RW01 RT03/ RW02 RT03/ RW02 RT01/ RW04 RT02/ RW04 RT03/ RW05 RT01/ RW06 RT03/ RW06	Puluh Tembak	Manjangan Koto Belayan	2.278	198	100-22-3 06782"E	011748 13456"E	18	Rogan	15	Tinggi	Legal	6

6

No.	Nama Lokasi	Luas (hektar)	Lingkup Pekerjaan			Kegenerasian			Kecamatan			Pembina/organisasi Lain			Logistik Tersebut	Prioritas
			RUMAH	Kebudayaan	Komunikasi	Jumlah (orang)	Kapasitas (sewa/hari)	Lintang	Mayor	Minor	Tingkal	Nila	Tingkal	Sebagai		
4.	Kawasan Tani Purni Terbuk	1,42	RITOWRWD	Purni Terbuk	Meninggi 6000 Setelan	286	270	100°22'17.3438"E	0°17'00.88334"S	23	Rongan	13	Tingkal	Legal	3	
5.	Kawasan Beral Purni Terbuk	2,92	RITOWRWD RITOWRWD	Purni Terbuk	Meninggi 6000 Setelan	363	206	100°21'42.75687"E	0°17'46.88167"S	19	Rongan	8	Sebagai	Legal	6	

7

2.2 Profil Kawasan Kumuh Kota Bukittinggi

Kriteria Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh merupakan kriteria kekumuhan ditinjau dari:

1. Bangunan gedung
2. Jalan lingkungan
3. Penyediaan air minum
4. Drainase lingkungan
5. Pengelolaan air limbah
6. Pengelolaan persampahan
7. Proteksi kebakaran

Selain fokus pada infrastruktur permukiman kumuh, program dan kegiatan yang disusun mencakup infrastruktur bidang lainnya seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan yang tidak kalah pentingnya dalam proses penilaian terhadap permukiman kumuh terdapat beberapa pertimbangan lain yaitu kejelasan status lahan, kesesuaian dengan rencana tata ruang, nilai strategis lokasi, kepadatan penduduk, dan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat. Beberapa fokus objek lainnya akan disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing kabupaten/kota.

Fokus dari obyek yang diatur di dalam dokumen rencana ini adalah pada kriteria berikut ini:

1. Jalan lingkungan
2. Drainase lingkungan

1. Kawasan Campago Ipuh



Gambar 2.2 Permukiman kumuh Kawasan Campago Ipuh

Secara administratif, Kawasan Campago Ipuh termasuk kedalam Kelurahan Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan koordinat 100022'27.69827"E dan 0017'54.19869"S dengan kawasan permukiman kumuh Campago Ipuh seluas 14,65 Ha. Permukiman kumuh yang terdelineasi di Kawasan Campago Ipuh terdapat di RW 01 (RT 01, 02, 03, 04, 06, 07), RW 02 (RT 02, 05), dan RW 04 (RT 01)

a. Kondisi Jalan Lingkungan

Jalan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan kegiatan sehari-hari. Panjang jalan eksisting 3.927 meter. Beberapa jalan lingkungan di Kawasan Campago Ipuh masih belum dilakukan perkerasan, kondisi jalan masih berupa beton dan tanah. Saat musim hujan, jalan ini tergenang air. Terdapat sebagian ruas jalan yang telah dilakukan perkerasan beton, namun saat ini kondisinya sudah rusak. Kondisi jalan dapat dilalui kendaraan roda dua.



Gambar 2.3 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Campago Ipuh

b. Kondisi Drainase Lingkungan

Kawasan Campago Ipuh ditemukan berbagai macam permasalahan terkait jaringan drainase yang ada yakni kondisi drainase lingkungan dengan kondisi tidak terpelihara, kapasitas yang tidak memadai baik dimensi, maupun kedalaman sehingga tidak dapat menampung air hujan.

Panjang drainase eksisting pada kawasan ini 1.817 meter, dengan konstruksi drainase beton dan tanah, lebar drainase eksisting yaitu 30 cm – 100 cm, berdasarkan inventarisasi kawasan permasalahan yang terkait drainase adalah masih terdapat 1,3 Ha area (11%) tergenang, terdapat 869 meter drainase (48%) drainase yang kotor dan berbau dan dengan konstruksi drainase yang buruk.



Gambar 2.4 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Campago Ipuh

Tabel 2.2 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Campago Ipuh

No.	Aspek	Parameter Data	Kondisi		
			Jml	Sat	%
1	Jalan Lingkungan	Luas area yang belum terlayani prasarana jalan lingkungan (jalan lingkungan atau gang dengan struktur beton/paving/aspal23)	1,42	Ha	12
		Panjang jalan dengan permukaan jalan rusak (yang sudah terstruktur aspal/paving block/beton)	319	Meter	8
2	Drainase Lingkungan	Luas area yang tidak terlayani/tidak tersedia saluran/drainase lingkungan	1,3	Ha	11
		Luas area yang terkena genangan(Genangan dengan >30cm, >2 jam, > 2x per tahun)	3,2	Ha	27
		Panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk	869	Meter	48

2. Kawasan Tarok Dipo

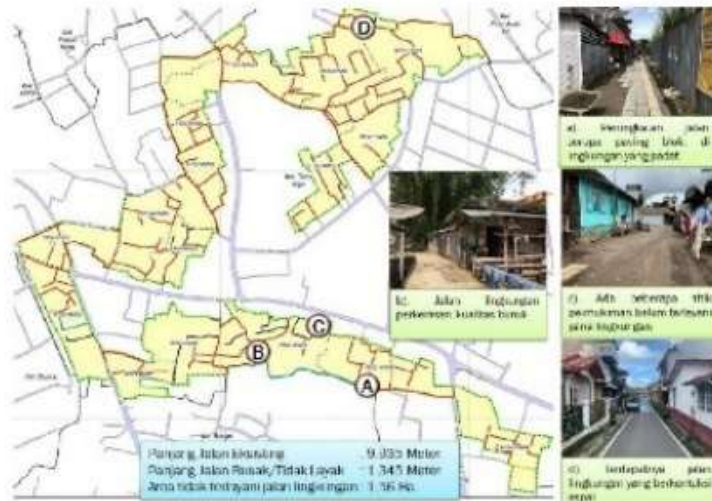


Gambar 2.5 Permukiman kumuh Kawasan Tarok Dipo

Kawasan Tarok Dipo termasuk kedalam Kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang dengan koordinat $100^{\circ}22'51.20072''\text{E}$ dan $0^{\circ}18'39.78494''\text{S}$. Luas kawasan permukiman kumuh Tarok Dipo seluas 31,50 Ha. Permukiman kumuh yang terdelineasi di kawasan Tarok Dipo terdapat di RW 02 (RT 01, 02, 03, 04), RW 03 (RT 01, 03, 04), RW 04 (RT 02, 04), RW 05 (RT 01, 02, 04) dan RW 06 (RT 01, 02, 03, 04).

a. Kondisi Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan yang terdapat di Kawasan Tarok Dipo sebagian besar perkerasan jalan dengan menggunakan beton. Panjang jalan eksisting di Kawasan Tarok Dipo 9.935 meter, dengan lebar 1-3 meter. Karena bangunan yang rapat lebar jalan pada kawasan pada umumnya sempit yang hanya bias dilewati oleh kendaraan roda 2 (dua). Selain itu juga ada beberapa titik lingkungan permukiman yang belum terlayani jalan lingkungan yakni Sekitar 1,56 Ha.



Gambar 2.6 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Tarok Dipo

b. Kondisi Drainase Lingkungan

Kondisi saluran drainase terjadi pendangkalan dan penyempitan akibat sampah dan tanaman liar yang terdapat di saluran drainase. Permasalahan lain yaitu terdapat jaringan yang tidak memiliki pembatas sehingga air meluap. Pada umumnya drainase lingkungan di Kawasan Tarok Dipo berupa drainase tertutup yang berada ditengah jalan. Panjang drainase eksisting 4.412 meter, namun ada di beberpa titik lingkungan permukiman tidak terdapat adanya drainase yakni sekitar 3,9 Ha atau 12% dari total luas wilayah Kawasan Tarok Dipo.



Gambar 2.7 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Tarok Dipo

Tabel 2.3 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Tarok Dipo

No.	Aspek	Parameter Data	Kondisi		
			Jml	Sat	%
1	Jalan Lingkungan	Luas area yang belum terlayani prasarana jalan lingkungan (jalan lingkungan atau gang dengan struktur beton/paving/aspal23)	1,56	Ha	5
		Panjang jalan dengan permukaan jalan rusak (yang sudah terstruktur aspal/paving block/beton)	1.345	Meter	14
2	Drainase Lingkungan	Luas area yang tidak terlayani/tidak tersedia saluran/drainase lingkungan	1,7	Ha	5
		Luas area yang terkena genangan(Genangan dengan >30cm, >2 jam, > 2x per tahun)	3,9	Ha	12
		Panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk	742	Meter	17

3. Kawasan Tengah Puhun Tembok



Gambar 2.8 Permukiman kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok

Secara administratif, Kawasan Tengah Puhun Tembok termasuk kedalam Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan koordinat 100022'3.65792"E dan 0017'49.29456"S. Kawasan permukiman kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok seluas 14,38 Ha. Permukiman kumuh yang terdelineasi di Kawasan Puhun Tembok terdapat di RW 02 (RT 01, 02), RW 02 (RT 01, 02, 03), RW 04 (RT 01, 02), dan RW 05 (RT 01, 02).

a. Kondisi Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan yang terdapat di Kawasan Campago lpuh sebagian besar perkerasan jalan dengan menggunakan beton. Panjang jalan eksisting di Kawasan Tengah Puhun Tembok 3.553 meter, dengan lebar 1-3 meter. Karena bangunan yang rapat lebar jalan pada kawasan pada umumnya sempit yang hanya bias dilewati oleh kendaraan roda 2 (dua). Selain itu juga ada beberapa titik lingkungan permukiman yang belum terlayani jalan lingkungan yakni Sekitar 1,82 Ha.



Gambar 2.9 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Tengah Puhun Tembok

b. Kondisi Drainase Lingkungan

Di Kawasan Tengah Puhun Tembok ditemukan berbagai macam permasalahan terkait jaringan drainase yang ada yakni drainase yang masih terbuat dari tanah dan belum permanen, tergenang air, dan sebagainya. Panjang saluran drainase eksisting 1,683 meter dengan lebar drainase 30 cm – 50 cm. Berdasarkan verifikasi bangunan pada kawasan kumuh masih terdapat 1,08 ha area (10%) tergenang dan terdapat 82 meter drainase (5%) yang kotor dan berbau dengan konstruksi drainase buruk.



Gambar 2.10 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Tengah Puhun Tembok

Tabel 2.4 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok

No.	Aspek	Parameter Data	Kondisi		
			Jml	Sat	%
1	Jalan Lingkungan	Luas area yang belum terlayani prasarana jalan lingkungan (jalan lingkungan atau gang dengan struktur beton/paving/aspal23)	1,82	Ha	17
		Panjang jalan dengan permukaan jalan rusak (yang sudah terstruktur aspal/paving block/beton)	97	Meter	3
2	Drainase Lingkungan	Luas area yang tidak terlayani/tidak tersedia saluran/drainase lingkungan	1,08	Ha	10
		Luas area yang terkena genangan(Genangan dengan >30cm, >2 jam, > 2x per tahun)	2,86	Ha	27
		Panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk	82	Meter	5

4. Kawasan Timur Puhun Tembok



Gambar 2.11 Permukiman kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok

Kawasan Timur Puhun Tembok termasuk kedalam Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan koordinat $100^{\circ}22'17.5458''\text{E}$ dan $0^{\circ}17'50.89334''\text{S}$. Luas kawasan permukiman kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok seluas 1,43 Ha. Permukiman kumuh yang terdelineasi di Kawasan Puhun Tembok terdapat di RW 05/RT 03.

a. Kondisi Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan di Kawasan Timur Puhun Tembok sebagian besar perkerasan jalan dengan menggunakan beton, akan tetapi pada gang tertentu masih terdapat jalan yang belum dilakukan perkerasan berupa tanah. Panjang jalan eksisting di Kawasan Timur Puhun Tembok 593 meter, dengan lebar 1-2 meter. Karena bangunan yang rapat lebar jalan pada kawasan pada umumnya sempit yang hanya bias dilewati oleh kendaraan roda 2 (dua). Selain itu juga ada beberapa titik lingkungan permukiman yang belum terlayani jalan lingkungan yakni Sekitar 0,40 Ha.



Gambar 2.12 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Timur Puhun Tembok

b. Kondisi Drainase Lingkungan

Kawasan Timur Puhun Tembok bisa dikatakan tidak memiliki drainase lingkungan, hal ini dikarenakan bangunan berada di sekitar kawasan sempadan sungai. Hal ini akan mengakibatkan adanya genangan jika hujan lebat, karena drainase yang ada sangatlah minim dan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya.



Gambar 2.13 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Timur Puhun Tembok

Tabel 2.5 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok

No.	Aspek	Parameter Data	Kondisi		
			Jml	Sat	%
1	Jalan Lingkungan	Luas area yang belum terlayani prasarana jalan lingkungan (jalan lingkungan atau gang dengan struktur beton/paving/aspal ²³)	0,40	Ha	30
		Panjang jalan dengan permukaan jalan rusak (yang sudah terstruktur aspal/paving block/beton)	92	Meter	16
2	Drainase Lingkungan	Luas area yang tidak terlayani/tidak tersedia saluran/drainase lingkungan	0,5	Ha	37
		Luas area yang terkena genangan (Genangan dengan >30cm, >2 jam, > 2x per tahun)	1,35	Ha	100
		Panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk	-	Meter	100

5. Kawasan Barat Puhun Tembok



Gambar 2.14 Permukiman kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok

Secara administratif, Kawasan Barat Puhun Tembok termasuk kedalam Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan koordinat 100°21'40.75668"E dan 0°17'48.80818"S. Luas kawasan permukiman kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok seluas 2,82 Ha. Permukiman kumuh yang terdelineasi di Kawasan Barat Puhun Tembok terdapat di RW 03/RT 02, 03.

a. Kondisi Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan di kawasan ini kurang baik. Kondisi jalan lingkungan yang terdapat di Kawasan Timur Puhun Tembok sebagian besar perkerasan jalan dengan menggunakan beton, akan tetapi pada gang tertentu masih terdapat jalan yang belum dilakukan perkerasan yaitu masih berupa jalan dan tanah. Panjang jalan eksisting di Kawasan Barat Puhun Tembok 806 meter, dengan lebar 1-3 meter. Ada beberapa titik lingkungan permukiman yang belum terlayani jalan lingkungan yakni sekitar 0,39 Ha.



Gambar 2.15 Uraian kondisi jalan lingkungan Kawasan Barat Puhun Tembok

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Di Kawasan Barat Puhun Tembok ditemukan berbagai macam permasalahan terkait jaringan drainase yang ada yakni kondisi drainase lingkungan terbuka dan tertutup dengan kondisi tidak terpelihara, Kapasitas saluran drainase yang tidak memadai baik dimensi, maupun kedalaman sehingga tidak dapat menampung air hujan. Panjang drainase eksisting pada kawasan ini 357 meter, dengan konstruksi drainase beton dan tanah, dan lebar drainase eksisting yaitu 30 cm – 50 cm, berdasarkan inventarisasi kawasan permasalahan yang terkait drainase adalah masih terdapat 0,5 Ha area (11%) tergenang, terdapat 869 meter drainase (48%) drainase yang kotor dan berbau dan dengan konstruksi drainase yang buruk.



Gambar 2.16 Uraian kondisi drainase lingkungan Kawasan Barat Puhun Tembok

Tabel 2.6 Rekapitulasi kondisi permukiman kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok

No.	Aspek	Parameter Data	Kondisi		
			Jml	Sat	%
1	Jalan Lingkungan	Luas area yang belum terlayani prasarana jalan lingkungan (jalan lingkungan atau gang dengan struktur beton/paving/aspal ²³)	0,39	Ha	15
		Panjang jalan dengan permukaan jalan rusak (yang sudah terstruktur aspal/paving block/beton)	117	Meter	15
2	Drainase Lingkungan	Luas area yang tidak terlayani/tidak tersedia saluran/drainase lingkungan	0,2	Ha	8
		Luas area yang terkena genangan (Genangan dengan >30cm, >2 jam, > 2x per tahun)	1,05	Ha	40
		Panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk	357	meter	100

BAB III

KONSEP DAN STRATEGI

Penyusunan konsep dan strategi ini merupakan kegiatan untuk menurunkan rumusan konsep dan strategi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh ke dalam skenario pencapaian 0% kumuh dalam langkah-langkah strategis. Strategi skala kawasan diperlukan dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sesuai dengan profil yang telah teridentifikasi kebutuhan penanganannya.

Strategi pembangunan dalam dokumen rencana ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut yaitu:

1. Strategi terkait kebijakan dari dokumen terkait sebelumnya
2. Kebutuhan penanganan isu strategis terkait
3. Kebijakan penanganan kawasan permukiman kumuh

3.1 Kawasan Campago Ipuh

Konsep dan strategi dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sebagai berikut.

Tabel 3.1 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Campago Ipuh

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
1	Jalan Lingkungan	12% atau 1,42 Ha luas area tidak terlayani prasarana lingkungan;	Pengawasan dan Pengendalian	Peremajaan	1. Sosialisasi tentang pentingnya lingkungan terhadap fungsi permukiman 2. Penguatan regulasi tentang serah terima PSU perumahan	Membuka akses/pembangunan baru jalan lingkungan
		8% atau 318 meter kualitas permukaan jalan rusak.	Pemberdayaan masyarakat	Peremajaan	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas jalan lingkungan
2	Drainase	11% atau 1,3 Ha luas area terjadi genangan;	Penyuluhan, Pengawasan dan pengendalian	Peremajaan	1. Pemeliharaan rutin berkala sistem jaringan drainase eksisting (pembersihan sedimen) 2. Meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Membuat sistem drainase berkelanjutan (membuat sumur resapan)

25

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
					3. Sosialisasi terkait larangan membuang sampah ke saluran drainase (pertemuan atau papan peringatan)	
		27% atau 3,2 Ha luas area tidak memiliki saluran drainase lingkungan;	Pengawasan dan Pengendalian	Peremajaan	1. Pendekatan dan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan terhadap fungsi permukiman 2. Penguatan regulasi tentang serah terima PSU perumahan	Membuka akses/pembangunan drainase lingkungan
		48% atau 868 meter panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk.	Pemberdayaan masyarakat	Peremajaan	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas konstruksi lingkungan drainase

26

3.2 Kawasan Tarok Dipo

Konsep dan strategi dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sebagai berikut.

Tabel 3.2 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh Kawasan Tarok Dipo

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
1	Jalan Lingkungan	5% atau 1,56 Ha luas area tidak terlayani prasarana jalan lingkungan;	Pembudayaan masyarakat	Peremajaan	1. Pendekatan dan sosialisasi tentang pentingnya jalan lingkungan terhadap fungsi permukiman (masyarakat bersedia tanah mereka diperuntukan sebagai jalan lingkungan) 2. Penguatan regulasi tentang arah tema PSU perumahan	Membuka akses/ pembangunan baru jalan lingkungan
		14% atau 1.345 meter kualitas permukaan jalan rusak.	Pengawasan dan pengendalian	Peremajaan	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas jalan lingkungan
2	Drainase	6% atau 1,7 Ha luas area terjadi genangan;	Pengawasan dan pengendalian	Peremajaan	1. Pemeliharaan rutin berkala sistem jaringan drainase eksisting (pembersihan sedimen) 2. Meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Membuat sistem drainase berkelanjutan (membuat sumur resapan)

27

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
					3. Sosialisasi terkait jaringan membuang sampah ke saluran drainase (perlemuan atau papan peringatan)	
		12% atau 3,5 Ha luas area tidak memiliki saluran drainase lingkungan;	Pembudayaan masyarakat	Peremajaan	1. Pendekatan dan sosialisasi tentang pentingnya drainase lingkungan terhadap fungsi permukiman 2. Pembuatan regulasi tentang arah tema PSU perumahan	Membuka akses/ pembangunan drainase lingkungan
		17% atau 742 meter panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk.	Pengawasan dan pengendalian	Peremajaan	Meningkatkan peran serta masyarakat pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas konstruksi drainase lingkungan

28

3.3 Kawasan Tengah Puhun Tembok

Konsep dan strategi dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sebagai berikut.

Tabel 3.3 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Tengah Puhun Tembok

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
1	Jalan Lingkungan	17% atau 1,62 Ha luas area tidak terlayani prasarana jalan lingkungan;	Penyuluhan dan pelatihan	Pemugaran	1. Pendekatan dan sosialisasi tentang pentingnya jalan lingkungan terhadap fungsi permukiman (masyarakat beradab tanah mereka diperuntukan sebagai jalan lingkungan) 2. Pembuatan regulasi tentang serah terima PSU perumahan	Membuka akses/ pembongkaran baru jalan lingkungan
		3% atau 97 meter kualitas permukaan jalan rusak.	Penyuluhan dan pengawasan	Pemugaran	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas jalan lingkungan
2	Drainase	10% atau 1,08 Ha luas area terjadi genangan;	Penyuluhan dan pembudayaan	Pemugaran	1. Pemeliharaan rutin berkala sistem jaringan drainase eksisting (pembenahan sedimen) 2. Meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Membuat sistem drainase berkelanjutan (membuat sumur resapan)

29

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
					3. Sosialisasi terkait larangan membuang sampah ke saluran drainase (pertemuan atau papan peringatan)	
		27% atau 2,60 Ha luas area tidak memiliki saluran drainase lingkungan;	Penyuluhan dan Pengawasan	Pemugaran	1. Pendekatan dan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan terhadap fungsi permukiman 2. Pembuatan regulasi tentang serah terima PSU perumahan	Membuka akses/ pembongkaran lingkungan
		5% atau 82 meter panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk.	Penyuluhan dan pembudayaan	Pemugaran	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bersifat minor)	Peningkatan kualitas konstruksi drainase lingkungan

30

3.4 Kawasan Timur Puhun Tembok

Konsep dan strategi dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sebagai berikut.

Tabel 3.4 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Timur Puhun Tembok

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
1	Jalan Lingkungan	15% atau 0,39 Ha luas area tidak terlayani prasarana jalan lingkungan;	Penyuluhan dan pelatihan	Pemugaran	1. Pendekatan sosialisasi pentingnya lingkungan permukiman (masyarakat tanah dipertukuk (jalan lingkungan) sebagai regulasi tentang tanah lerima PSU perumahan	Membuka akses/ pembangunan baru jalan lingkungan
		15% atau 117 meter kualitas permukaan jalan rusak;	Penyuluhan dan pengawasan	Pemugaran	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan bernilai minor)	Peningkatan kualitas jalan lingkungan
3	Drainase	8% atau 0,2 Ha luas area terjadi genangan;	Penyuluhan dan pemberdayaan	Pemugaran	1. Menjaga kualitas air bersih melalui pemeriksaan berkala oleh perusahaan penyedia air minum dan masyarakat secara mandiri	1. Peningkatan jaringan perpipaan 2. Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

31

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
					2. Penguatan regulasi terkait fungsi bangunan	3. Perluasan jaringan perpipaan, pada kawasan kawasan rawan air
		40% atau 1,05 Ha luas area tidak memiliki saluran drainase lingkungan;	Penyuluhan dan Pengawasan	Pemugaran	Mengidentifikasi alternatif sumber air baku baru	4. Perbaikan SPAM jaringan perpipaan 5. Perbaikan pipa induk
		100% atau 357 meter panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk;	Penyuluhan dan pemberdayaan	Pemugaran	1. Pemeliharaan rutin berkala sistem jaringan drainase eksisting (pembersihan sedimen) 2. Meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat 3. Sosialisasi terkait larangan membuang sampah ke saluran drainase (pemeruan atau papan peringatan)	Pemantaban kapasitas sumber air baku Membuat sistem drainase berkelanjutan (membuat sumur resapan)

32

3.5 Kawasan Barat Puhun Tembok

Konsep dan strategi dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sebagai berikut.

Tabel 3.5 Konsep dan Strategi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Barat Puhun Tembok

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
1	Jalan Lingkungan	30% atau 0,40 Ha luas area tidak terlayani prasarana lingkungan;	Penyuluhan dan pelatihan	Pemugaran	1. Pendekatan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan permukiman (masyarakat terarah dipertukarkan jalan lingkungan) 2. Penguatan regulasi tentang arah tema PSU perumahan	Membuka akses/ pembangunan baru jalan lingkungan
		15% atau 92 meter kualitas jalan rusak.	Penyuluhan dan pengawasan	Pemugaran	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan lingkungan (Menyelenggarakan gotong royong untuk perbaikan-perbaikan berskala minor)	Peningkatan kualitas jalan lingkungan
2	Drainase	37% atau 0,5 Ha luas area terjadi genangan;	Penyuluhan dan pemberdayaan	Pemugaran	Mengidentifikasi alternatif sumber air baku baru	Penambahan kapasitas sumber air baku

33

No.	Aspek	Permasalahan	Konsep Penanganan		Strategi Penanganan	
			Pencegahan	Peningkatan	Pencegahan	Peningkatan
		100% atau 1,35 Ha luas area tidak memiliki saluran drainase lingkungan;	Penyuluhan dan Pengawasan	Pemugaran	1. Pemeliharaan rutin berkala sistem jaringan drainase eksisting (pembersihan sedimen) 2. Meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat 3. Sosialisasi terkait larangan membuang sampah ke saluran drainase (peremuan atau papan peringatan)	Membuat sistem drainase berkelanjutan (membuat resapan)
		100% panjang saluran drainase dengan kualitas konstruksi buruk.	Penyuluhan dan pemberdayaan	Pemugaran	1. Pendekatan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan terhadap fungsi permukiman 2. Penguatan regulasi tentang arah tema PSU perumahan	Membuka akses/ pembangunan drainase lingkungan

34

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Bukittinggi Nomor 188.45-279-2020, telah ditetapkan 5 kawasan kumuh seluas total 64,78 Ha yang tersebar di Kelurahan Campago Ipuh, Tarok Dipo, Puhun Tembok (Tengah, Timur, dan Barat)
2. Fokus utama penanganan diarahkan pada dua aspek infrastruktur dasar yaitu jalan lingkungan dan drainase lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan, aksesibilitas, dan kesehatan masyarakat
3. Strategi penanganan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:
 - a. Pencegahan, yang mencakup pengawasan, pengendalian, penyuluhan, pemberdayaan, dan sosialisasi kesadaran masyarakat.
 - b. Peningkatan Kualitas, yang dilakukan dengan cara peremajaan, pemugaran, dan pembangunan infrastruktur baru.

Cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan kumuh dengan luasan <10 ha

Penanganan langsung dilakukan dengan pembangunan ataupun rehabilitasi infrastruktur permukiman melalui Anggaran APBD Kota Bukittinggi, baik kegiatan dari SKPD maupun pokir anggota DPRD

- 2) Kawasan kumuh dengan luasan >10 ha

Melakukan koordinasi dengan Dinas Perkim Provinsi dengan cara mengajukan proposal berupa DED Kawasan Kumuh untuk penanganan

4. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, serta sosialisasi penggunaan ruang publik untuk mendukung keberlanjutan program.

4.2 Rekomendasi Tindak Lanjut

Berikut ini beberapa rekomendasi tindak lanjut terkait pengentasan kawasan kumuh di Kota Bukittinggi:

1. Penyusunan rencana aksi terperinci (Detail Engineering Design/DED)
2. Prioritaskan penanganan di kawasan dengan risiko tertinggi
3. Integrasi program ke dalam RPJMD dan APBD
4. Penguatan regulasi dan tata kelola PSU
5. Perlu adanya kemitraan multi pihak
6. Monitoring dan evaluasi berkala
7. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Wali Kota Bukittinggi Nomor 188.45-279-2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi. Bukittinggi: Pemerintah Kota Bukittinggi.
- Laporan Akhir RP2KPKPK: Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kota Bukittinggi Tahun 2021
- Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
- Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.